

**PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN SEBAGAI WAHANA
PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM MENANGGULANGI
DAMPAK MEDIA SOSIAL
(STUDI KASUS DI SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Mencapai Derajat Sarjana S-1

Oleh:

**MOCH. NURMA DANI RAMDANI
1201030021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO
TAHUN 2016**







MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Al-Baqarah: 216)

Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

(Al-Baqarah : 110)

Persembahan

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat serta karuniaNya yang tak terhingga melalui perjuangan yang dapat dijadikan pengalaman berharga saya dapat mempersembahkan skripsi ini untuk:

Kepada Kedua orang tua saya yang selalu memberikan do'a dan support dalam pengerjaan skripsi

Kepada kakak serta adikku tercinta yang selalu memberikan pandangan, do'a dan support untuk kembali bersemangat dalam pengerjaan skripsi

Kepada kakekku bpk Suganda alm. Yang telah memberikan anspirasi bagi saya sehingga saya bisa sedikit demi sedikit menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik.

Kepada keluarga besar H Nahrawi di bumiayu yang selalu memberikan pengalaman yang sangat berharga, nasehat serta do'anya

Kepada bude Fatimah yang berada di ajibarang (pasiraman) yang sudah memberikan do'a serta support untuk saya

Kepada bapak dan ibu kos yang telah sudi memberikan tumpangan penginapan selama pengerjaan skripsi

Kepada kawan-kawan seperjuangan dimanapun yang selalu mengibur dan memberikan candaan.

ABSTRAK

Era globalisasi di tandai dengan kemajuan dalam berbagai bidang, termasuk salah satunya dalam bidang informasi khususnya internet. Fasilitas internet yang sedang terjadi *viral* di dalam kehidupan masyarakat adalah maraknya pengguna media sosial. Jenis yang paling banyak digunakan adalah *facebook*, yang cukup menjamur dikalangan siswa di sekolah. *facebook* memiliki manfaat bagi siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi akan tetapi *facebook* juga dapat berdampak negatif bagi siswa, untuk itu dibutuhkan peran sebagai wahana pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial *facebook*. salah satunya melalui pendidikan kewarganegaraan. Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto, (2) Kendala Yang Dihadapi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Dalam Menanggulangi Dampak Facebook (3) Upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk dapat mengatasi dampak *facebook* dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan antara lain (1) Peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam menanggulangi dampak yang dihasilkan oleh media sosial *facebook*, hal ini terbukti dengan menggunakan tujuan, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media dan evaluasi yang baik menjadikan siswa tidak terpengaruh terhadap dampak yang dihasilkan *facebook*, (2) kendala yang dihadapi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada saat dikelas adalah menurunnya motivasi belajar siswa karena lebih sering didominasi oleh pengguna *facebook* pada saat setiap jam pelajaran, sehingga siswa menjadi tidak fokus dalam mempelajari setiap materi pendidikan kewarganegaraan (3) upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah dengan menggunakan model, media, dan sumber-sumber belajar yang bervariasi serta melalui pemberian keteladanan. Sehingga diharapkan dampak negatif *facebook* dapat di minimalisir.

Kata kunci : pembelajaran pendidikan kewarganegaraan , pembentukan karakter, *facebook*

UCAPAN TERIMA KASIH



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM MENANGGULANGI DAMPAK MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS DI SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO)”**. Peneliti menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dan berbagai pihak ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Syamsulkan Irsyad, S.H, M.H, selaku Rektor UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
2. Drs. Pudiyono, H. Hum. selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Purwokerto beserta jajaran stafnya. Atas segala kebijaksananya dan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Efi Miftah Faridli M.Pd. ketua program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang dengan penuh kearifan dan kebijaksanaan membantu terselesaikannya skripsi ini.
4. Drs. Banani Ma'mur, M.Si. Pembimbing I yang ikhlas hati telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti:
5. Elly Hasan Sadeli, S.Pd, M. Pd. Pembimbing II yang telah dengan penuh kearifan, ketulusan, kesabaran, srta toleransinya memberikan arahan, petunjuk serta bimbingan kepada peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh staf pengajar program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah

memberikan banyak sekali bekal ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman-pengalaman yang sangat bermanfaat dalam kehidupan peneliti sehingga diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat dan berguna baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

7. Pimpinan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Purwokerto beserta jajaran stafnya yang dengan sabar telah memberikan fasilitas penyediaan sumber referensi untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala sekolah SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto beserta jajaran Guru dan Staf Tata Usaha yang dengan baik hati telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.
9. Keluarga Besar yang dengan baik telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Kawan-kawan seperjuangan yang ada dimanapun yang selama ini telah memberikan wawasan, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman mengesankan yang begitu banyak sehingga menjadi cikal bakal terwujudnya skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga mengantarkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan bantuan berupa apapun kendala penelitian mendapatkan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi serta manfaat bagi para pembaca. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu dibutuhkan saran dan kritik dari para pembaca yang senantiasa peneliti harapkan untuk perbaikan karya yang lebih baik di masa depan nanti.

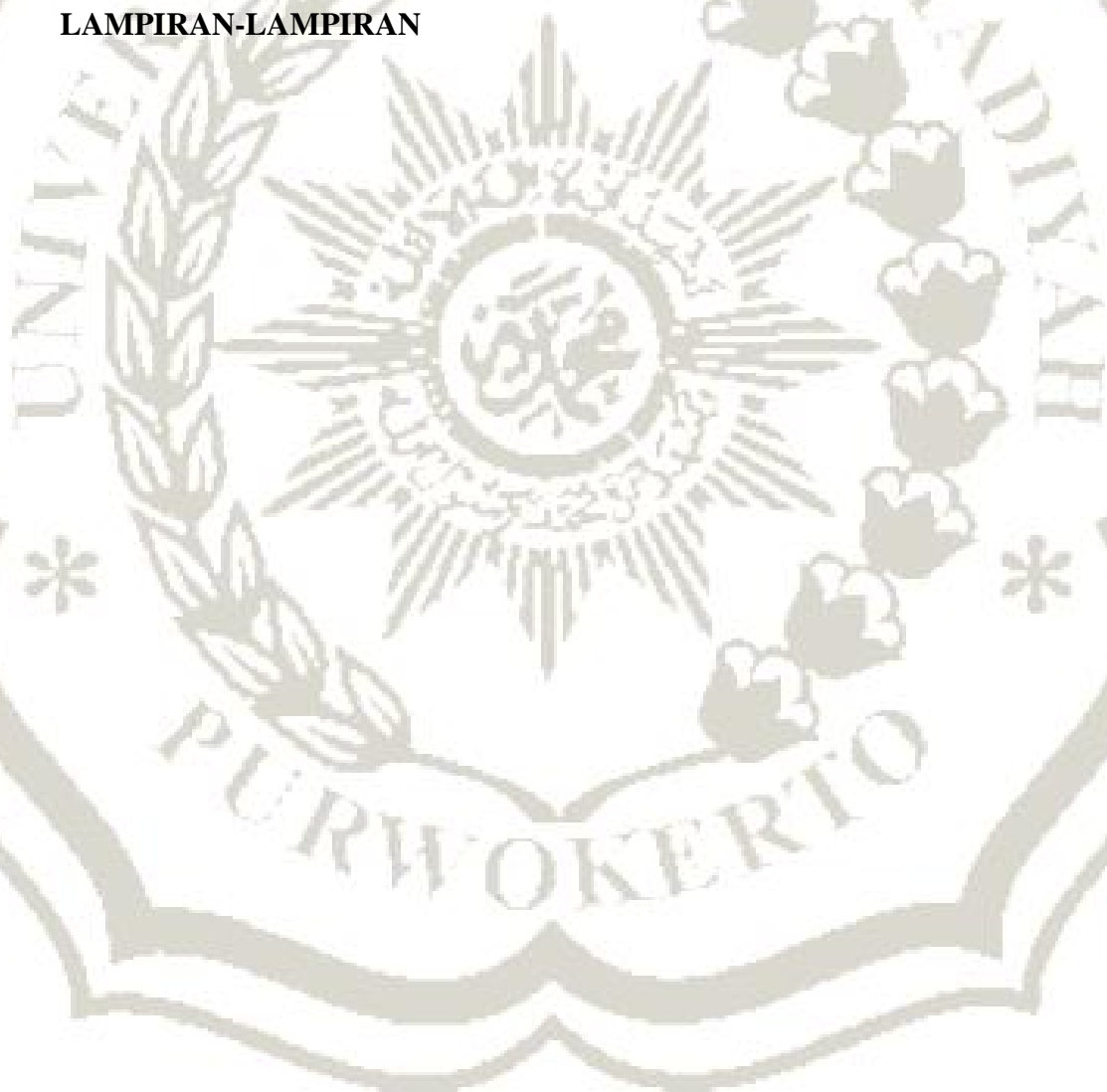
Purwokerto, 21 Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| UCAPAN TERIMA KASIH | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| | |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| A. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan | 11 |
| B. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan | 21 |
| C. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan Karakter | 35 |
| D. Hakikat Media Sosial <i>Facebook</i> | 44 |
| | |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 60 |
| A. Pendekatan Penelitian | 60 |
| B. Metode Penelitian | 61 |
| C. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian | 62 |
| D. Sumber Data Penelitian | 63 |
| E. Tehnik Pengumpulan Data | 64 |
| F. Tahap-Tahap Penelitian | 67 |
| G. Metode Analisis Data | 69 |

| | |
|--|------------|
| H. Validitas Data | 72 |
| I. Jadwal Penelitian | 74 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 76 |
| A. Hasil Penelitian | 76 |
| B. Deskriptif Hasil Penelitian | 81 |
| C. Pembahasan | 93 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | 103 |
| A. Kesimpulan | 103 |
| B. Saran | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA | 106 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Proposal dan Skripsi. | 70 |
| Tabel 4.1 rekap siswa SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto tahun pelajaran 2016-2017 | 74 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar .1 Diagram Lingkaran Tentang Pengguna Media Sosial Di Indonesia | 3 |
| Gambar 3.1 komponen dalam analisis data <i>interactive model</i> | 68 |



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Surat keputusan Dekan FKIP tentang Pembimbing Skripsi

Surat Permohonan Izin Observasi

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian Skripsi

LAMPIRAN B

Data Wawancara Siswa

Data Wawancara Guru

Data Wawancara Kepala sekolah

Pedoman Wawancara Siswa

Pedoman Wawancara Guru

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Field Notes Wawancara Siswa

Field Notes Wawancara Guru

Field Notes Wawancara Kepala Sekolah

LAMPIRAN C

Tata Tertib

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

LAMPIRAN D

Dokumentasi Foto-foto saat melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses membangun peradaban dalam masyarakat guna mengembangkan potensi dan mampu menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa definisi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

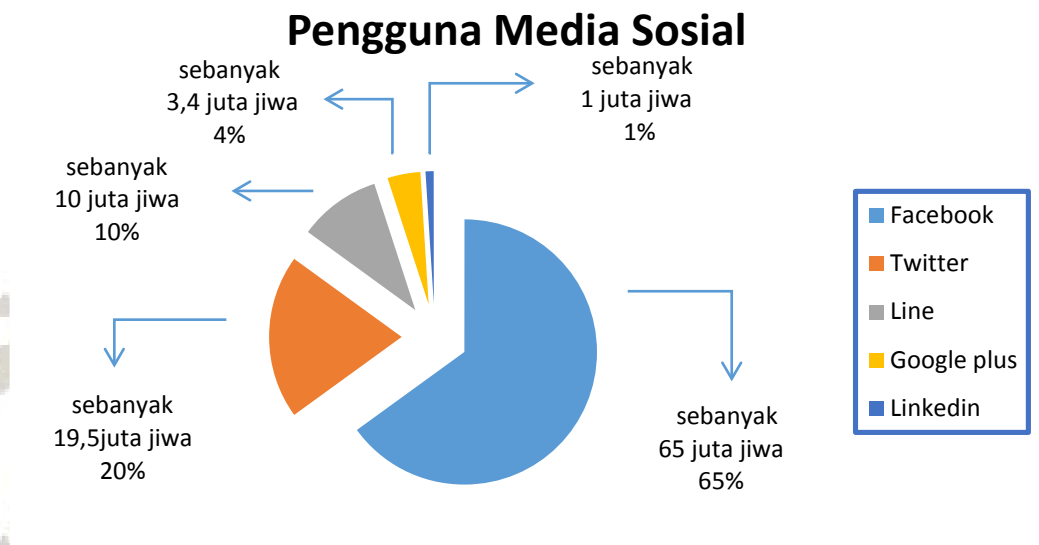
Pendidikan diharapkan mampu menjadi media informasi dan komunikasi yang baik karena dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengasah potensi pada dirinya dan dapat menghasilkan komunitas sosial yang baik. Pada *era globalisasi* sekarang ini, sumber belajar dalam pendidikan dapat di akses secara mudah dengan adanya kemajuan teknologi seperti internet.

Internet merupakan jaringan komunikasi *global* yang terbuka dan menghubungkan jutaan bahkan milyaran jaringan komputer dengan berbagai tipe dan jenis dengan menggunakan tipe komunikasi seperti

telepon, satelit, dan lain sebagainya. Luas cakup area *internet* adalah terbesar daripada *network* lainnya (Daryanto, 2010:74).

Kehadiran *internet* dapat menciptakan kultur masyarakat baru yang bercirikan bebas, terbuka, optimis, toleran dan rentang terhadap suatu perubahan. *Internet* juga dapat memberikan kebebasan dan kemudahan bagi masyarakat dalam mencari apa yang dibutuhkan misalkan mengenai pengetahuan, hiburan, kesehatan dan lain-lain. Selain itu *internet* memberikan ruang dimana didalamnya masyarakat dapat saling berinteraksi. Namun dengan seiring perkembangannya, internet mampu melahirkan suatu jaringan baru yang biasa dikenal dengan sebutan media sosial. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan dari sebagian masyarakat menyatakan bahwa Media sosial merupakan salah satu media online dimana penggunaanya dapat ikut serta mencari informasi, berkomunikasi, dan menjaring pertemanan, dengan segala fasilitas dan aplikasi yang dimilikinya kehadiran media sosial memberikan pengaruh tersendiri terhadap kegiatan yang dilakukan oleh manusia saat ini. (Setiyani, 2013)

Selain itu, penggunaan media sosial di Indonesia sangat beragam, salah satunya yang paling populer adalah *facebook*. *facebook* saat ini sangat digemari di kalangan siswa, masyarakat, dan lain-lain. Bahkan di Indonesia keberadaan pengguna *facebook* sangat cukup populer. Hal ini dapat dilihat pada diagram pengguna media sosial.



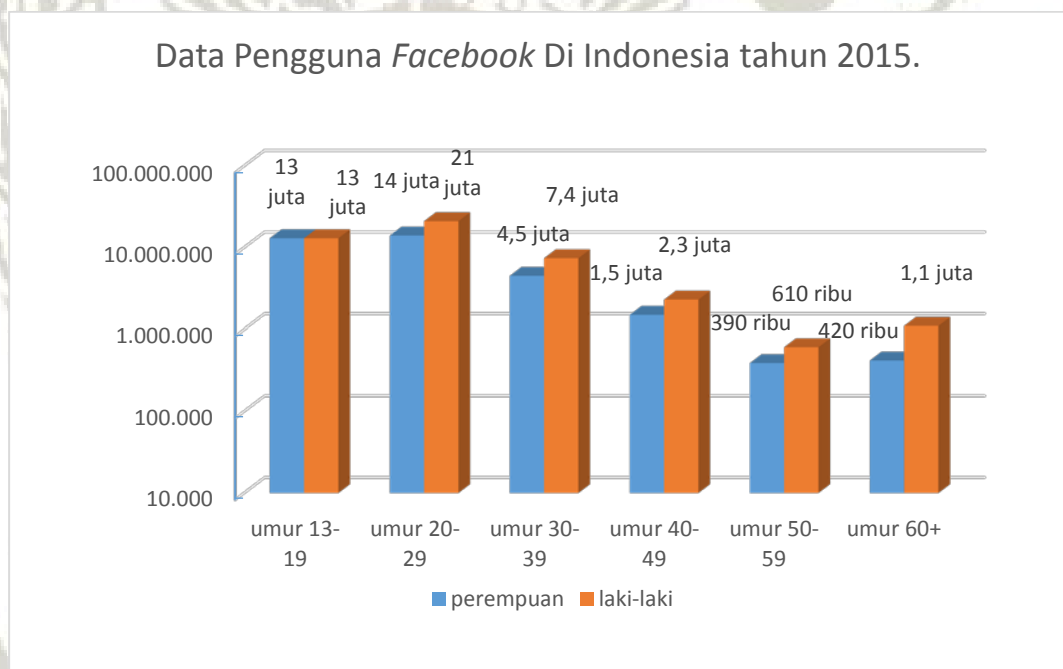
Gambar 1. Diagram lingkaran tentang pengguna media sosial di Indonesia (kominfo, 2014)

Berdasarkan informasi data tersebut menunjukkan bahwa pengguna media sosial di Indonesia tercatat pengguna *facebook* mencapai angka tertinggi yaitu 65% sebanyak 65 juta jiwa. Sedangkan data dari bakeri telekom menyebutkan *twitter* mencapai 20% sebanyak 19,5 juta jiwa, *line* mencapai 10% sebanyak 10 juta jiwa, *google plus* mencapai 4% sebanyak 3,4 juta jiwa dan *linkedin* mencapai 1% sebanyak 1 juta jiwa. Ini menunjukkan bahwa sangat popularnya pengguna *facebook* di masyarakat Indonesia.

Menurut Madcom (2010:1) *facebook* merupakan suatu situs jaringan sosial yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk menjalin hubungan pertemanan dengan seluruh orang yang ada dibelahan dunia untuk dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, *facebook* dapat menjadi sarana informasi dan komunikasi yang baik, tidak

hanya dapat menambah pertemanan tetapi para penggunanya dapat menambah wawasan tentang berita atau kabar yang sedang dibicarakan. Selain itu, *facebook* juga dapat menjadi sarana diskusi. Dimana seseorang dapat bertukar pikiran kepada sesama pengguna media sosial lainnya. Mulai membahas tentang pengetahuan, hiburan, bahkan ada juga yang membahas mengenai tugas sekolah yang susah dikerjakan.

Selain dikalangan masyarakat, populasi pengguna *facebook* juga merebak dikalangan siswa. Berdasarkan hasil survei menurut Techinasia (2015) bahwa pengguna *facebook* di indonesia sangat merebak di kalangan siswa berikut bagan data startistik pengguna *facebook* di indonesia



Gambar 1.2 Data Pengguna *Facebook* Di Indonesia tahun 2015.

Techinasia.com

Berdasarkan informasi data tersebut, pengguna *facebook* di Indonesia tahun 2015 jika data pengguna laiki-laki dan perempuan di gabungkan tercatat bahwa pada usia 20-29 tahun pengguna *facebook* mencapai 35 juta, hal ini menunjukkan pengguna *facebook* paling banyak, kemudian pada usia 13-19 tahun pengguna *facebook* mencapai 26.juta, pengguna *facebook* usia 30-39 mencapai 12 juta, dan terakhir pengguna *facebook* pada usia 40-49 mencapai 6,32 juta. Maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya pengguna *facebook* pada usia 13-19 mencapai 26 juta pengguna. Hal ini setara dengan umur siswa yang masih duduk di SMP/SMA jika dilihat dari tingkatan pendidikan (<https://id.techinasia.com/talk/statistika-pengguna-internet-dan-media-sosial-terbaru-di-indonesia.>)

Seiring meningkatnya popularitas *facebook.*, banyak siswa yang memanfaatkan *facebook* ini untuk memperluas jaringan pertemanan di dunia maya. Hal ini menjadikan siswa lebih mudah dalam mendapatkan informasi dari dunia luar. Namun kemudahan *facebook* yang seharusnya dapat digunakan dengan baik justru cenderung menyimpang yang membuat minat belajar siswa menjadi kurang karena sebagian waktu siswa miliki dihabiskan untuk *online* dibandingkan dengan belajar. Selain itu rasa kepedulian mereka terhadap lingkungan sekitar akan berkurang juga. Hal ini disebabkan oleh pengaruh yang ditimbulkan oleh *facebook* tersebut.

Fenomena tersebut marak terjadi di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto, siswa-siswi yang ada disekolah lebih sering menggunakan berbagai macam media sosial. Salah satunya yang paling sering digunakan adalah *facebook*, Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari guru pendidikan kewarganegaraan melalui wawancara pada saat pra-penelitian tercatat sebanyak 76% siswa menggunakan *facebook* atau sekitar 737 siswa menggunakan *facebook* dari jumlah 970 siswa di Sekolah. selain itu banyak guru-guru yang sudah memberikan larangan kepada siswa pada saat KBM di mulai untuk tidak mengaktifkan *Handphone (HP)* Walaupun sudah di larang, akan tetapi masih banyak siswa yang mengaktifkan *hanphone (HP)* untuk mengakses *facebook* dikelas. Hal ini sangat mengganggu dalam proses aktivitas belajar siswa.

Selain itu. *facebook* sering digunakan siswa untuk berinteraksi sosial. Akan tetapi seringnya menggunakan *facebook* membuat siswa terkena dampaknya seperti waktu bersosialisasi dengan lingkungan nyata menjadi semakin sedikit, begitu juga karakter mereka akan berubah, baik itu dari segi bahasa maupun prilaku yang semula sopan menjadi tidak sopan, adanya pertikaian antara teman, kecemburuan sosial yang diakibatkan oleh gaya hidup yang *glamour*, dan lain-lain. Kurangnya pengawasan orang tua, justru lebih leluasa menyalahgunaan *facebook* tersebut. Dengan kondisi seperti ini yang menjadi pemikiran sekaligus perhatian bersama. Oleh karena itu, peran pembelajaran pendidikan

Kewarganegaraan sangat dibutuhkan untuk dapat mengarahkan siswa dalam penggunaan *facebook* yang positif.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan dalam pembentukan karakter siswa, hal ini diantaranya untuk meningkatkan pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, siswa akan dapat membedakan hal yang baik dan tidak baik, Sebagaimana diungkapkan oleh Sunarso dkk (2008:1) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan adanya peranan penting pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan tertarik mengenai bagaimana Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Dalam Menanggulangi Dampak Media Sosial *Facebook* di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial?

2. Bagaimanan kendala yang dihadapi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap dampak *facebook*?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk dapat mengatasi dampak *facebook* dalam pembentukan karakter siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial
2. Kendala yang dihadapi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap dampak *facebook*.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk dapat mengatasi dampak *facebook* dalam pembentukan karakter siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian mengenai peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial *facebook*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, dapat menjadi masukan bagi guru dalam meminimalisir dampak *facebook* melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan yang multivariasi

b. Bagi Siswa

Bagi para siswa dapat menjadi masukan agar dapat menggunakan facebook dengan bijak sesuai kaedah atau norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi bagian dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, agar dapat memberikan pengawasan terhadap siswa dalam menggunakan fasilitas sekolah, khususnya jaringan internet di lingkungan sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

1. Sejarah Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan

Sebagai mata pelajaran di sekolah, Pendidikan Kewarganegaraan telah mengalami perkembangan yang fluktuatif, baik dalam kemasan maupun substansinya. Hal tersebut dapat dilihat dalam substansi kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan yang sering berubah dan tentu saja disesuaikan dengan kepentingan negara.

Secara historis, epistemologis dan pedagogis, Pendidikan Kewarganegaraan berkedudukan sebagai program kurikuler dimulai dengan diintroduksikannya mata pelajaran *Civics* dalam kurikulum SMA tahun 1962 yang berisikan materi tentang pemerintahan Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945. Pada saat itu, mata pelajaran *Civics* atau Kewarganegaraan, pada dasarnya berisikan pengalaman belajar yang digali dan dipilih dari disiplin ilmu sejarah, geografi, ekonomi, dan politik, pidato-pidato presiden, deklarasi hak asasi manusia, dan pengetahuan tentang Perserikatan Bangsa-Bangsa (Somantri dalam Winataputra dan Budimasyah, 2012:94).

Istilah *Civics* tersebut secara formal tidak dijumpai dalam Kurikulum tahun 1957 maupun dalam Kurikulum tahun 1946. Namun secara materiil dalam Kurikulum SMP dan SMA tahun 1957 terdapat

mata pelajaran tata negara dan tata hukum, dan dalam kurikulum 1946 terdapat mata pelajaran pengetahuan umum yang di dalamnya memasukkan pengetahuan mengenai pemerintahan.

Kemudian dalam kurikulum tahun 1968 dan 1969 istilah *civics* dan Pendidikan Kewargaan Negara digunakan secara bertukar-pakai (*interchangeably*). Misalnya dalam Kurikulum SD 1968 digunakan istilah Pendidikan Kewargaan Negara yang dipakai sebagai nama mata pelajaran, yang di dalamnya tercakup sejarah Indonesia, geografi Indonesia, dan *civics* (di terjemahkan sebagai pengetahuan Kewargaan Negara). Dalam kurikulum SMP 1968 digunakan istilah Pendidikan Kewargaan Negara yang berisikan sejarah Indonesia dan Konstitusi termasuk UUD 1945. Sedangkan dalam kurikulum SMA 1968 terdapat mata pelajaran Kewargaan Negara yang berisikan materi, terutama yang berkenaan dengan UUD 1945.

Sementara itu dalam Kurikulum SPG 1969 mata pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara yang isinya terutama berkenaan dengan sejarah Indonesia, konstitusi, pengetahuan kemasyarakatan dan hak asasi manusia (Winataputra dan Budimasyah, 2012 : 95). Secara umum mata pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara membahas tentang nasionalisme, patriotisme, kenegaraan, etika, agama dan kebudayaan (Somantri, 2001:298)

Pada Kurikulum tahun 1975 istilah Pendidikan Kewargaan Negara diubah menjadi Pendidikan Moral Pancasila (PMP) yang

berisikan materi Pancasila sebagaimana diuraikan dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila atau P4. Perubahan ini sejalan dengan misi pendidikan yang diamanatkan oleh Tap. MPR II/MPR/1973. Mata pelajaran PMP ini merupakan mata pelajaran wajib untuk SD, SMP, SMA, SPG dan Sekolah Kejuruan.

Mata pelajaran PMP ini terus dipertahankan baik istilah maupun isinya sampai dengan berlakunya Kurikulum 1984 yang pada dasarnya merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 1975. Pendidikan Moral Pancasila (PMP) pada masa itu berorientasi pada *value inculcation* dengan muatan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Winataputra dan Budimansyah, 2007:96)

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menggariskan adanya muatan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, sebagai bahan kajian wajib kurikulum semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah tahun 1994 mengakomodasikan misi baru pendidikan tersebut dengan memperkenalkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum PPKn 1994 mengorganisasikan materi pembelajarannya bukan atas dasar rumusan butir-butir nilai P4, tetapi atas dasar konsep nilai yang disaripitakan dari P4 dan sumber resmi lainnya yang ditata dengan menggunakan

pendekatan *spiral* meluas atau *spiral of concept development* (Taba dalam Winataputra Dan Budimansyah, 2012:96). Pendekatan ini mengartikulasikan sila-sila Pancasila dengan jabaran nilainya untuk setiap jenjang pendidikan dan kelas serta catur wulan dalam setiap kelas.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada masa ini karakteristiknya didominasi oleh proses *value incucation* dan *knowledge dissemination*. Hal tersebut dapat lihat dari materi pembelajarannya yang dikembangkan berdasarkan butir-butir setiap sila Pancasila. Tujuan pembelajarannya pun diarahkan untuk menanamkan sikap dan prilaku yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila serta untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk memahami, menghayati dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari (Winataputra dan Budimansyah, 2007:97).

Dengan diberlakukannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, diberlakukan kurikulum yang dikenal dengan nama Kurikulum berbasis Kompetensi tahun 2004 dimana Pendidikan Kewarganegaraan berubah nama menjadi Kewarganegaraan. tahun 2006 namanya berubah kembali menjadi Pendidikan Kewarganegaraan, dimana secara substansi tidak terdapat perubahan yang berarti, hanya kewenangan pengembangan kurikulum yang diserahkan pada masing-masing satuan pendidikan, maka

kurikulum tahun 2006 ini dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berbagai perubahan yang dialami dalam pengimplementasikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana diuraikan diatas menunjukkan telah terjadinya ketidakajekan dalam kerangka berpikir, yang sekaligus mencerminkan telah terjadinya krisis konseptual, yang berdampak pada terjadinya krisis operasional kurikuler.

Secara Konseptual istilah Pendidikan Kewarganegaraan dapat terangkum sebagai berikut :

- (a) Kewarganegaraan (1956)
- (b) *Civics* (1959)
- (c) Kewarganegaraan (1962)
- (d) Pendidikan Kewarganegaraan (1968)
- (e) Pendidikan Moral Pancasila (1975)
- (f) Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (1994)
- (g) Pendidikan Kewarganegaraan (UU No. 20 Tahun 2003)

Dari penggunaan istilah tersebut sangat terlihat jelas ketidak tetapnya dalam mengorganisir Pendidikan Kewarganegaraan, yang berakibat pada krisis operasional, dimana terjadinya perubahan konteks dan format pendidikannya. Menurut Kuhn (dalam Winataputra dan Budimansyah 2012:74) krisis yang bersifat konseptual tersebut tercermin dalam ketidakajekan konsep atau istilah yang digunakan untuk pelajaran PKn (pendidikan kewarganegaraan) Krisis operasional tercermin terjadinya perubahan isi dan format buku pelajaran, penataran yang tidak artikulatif, dan fenomena kelas yang belum banyak dari

penekanan pada proses kognitif memorisasi fakta dan konsep. Kedua jenis krisis tersebut terjadi karena memang sekolah masih tetap diperlakukan sebagai *socio-political institution*, dan masih belum efektifnya pelaksanaan metode pembelajaran secara konseptual, karena belum adanya suatu paradigma pendidikan kewarganegaraan yang secara ajeg diterima dan dipakai secara nasional sebagai rujukan konseptual dan operasional.

2. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Istilah Pendidikan Kewarganegaraan pada suatu sisi identik dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Namun, disisi lain, istilah Pendidikan Kewarganegaraan secara substantif tidak saja mendidik generasi muda menjadi warga negara yang cerdas dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang merupakan kepekaan dalam istilah Pendidikan Kewarganegaraan melainkan juga membangun kesiapan warga negara menjadi warga dunia (*global cociety*).

Menurut Azra (2002 :7) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan;

“Pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM. Karena, pendidikan kewarganegaraan mencakup kajian dan pembahasan tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga, demokrasi, *rule of law*, hak dan kewajiban warganegara, proses demokrasi, partisipasi aktif dan keterlibatan warga negara dalam masyarakat madani, pengetahuan tentang lembaga-lembaga dan sistem yang

terdapat dalam pemerintahan, politik, administrasi publik dan sistem hukum, pengetahuan tentang HAM, kewarganegaraan aktif dan sebagainya”.

Dalam penjelasan diatas menunjukan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan cakupannya lebih luas dibandingkan Pendidikan Demokrasi dan HAM. karena di dalam pendidikan kewarganegaraan memuat Pendidikan Demokrasi dan HAM yang mencakup kajian tentang pemerintahan, konstitusi lembaga-lembaga dan lain sebagainya.

Sejalan dengan Azra, Zamroni (dalam Azra 2002:7) pun mengungkapkan pendapatnya bahwa:

“Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat”.

Menurut definisi diatas menunjukan Pendidikan Kewarganegaraan suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional /tujuan negara dan dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggungjawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menjelaskan tentang standar isi di dalam kurikulum pendidikan dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami maupun melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.”

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dapat dinilai dari segi agama, dan sosiokultural. Hal ini diiringi dengan tidak membedakan suku bangsa dan usia warganegara. Pembentukan kepribadian warganegara ini sangat penting dilakukan, karena tujuan negara akan tercapai dengan dukungan kompetensi yang dimiliki oleh warganegara.

3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, walaupun sempat beberapa kali terjadi perubahan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, namun perubahan nama yang terjadi tidak mengurangi esensi Pendidikan Kewarganegaraan sendiri yang pada dasarnya dari setiap perkembangan tersebut tujuan Pendidikan Kewarganegaraan tetap sama yaitu untuk membentuk warga negara yang baik (*to be a good citizenship*), hal ini diperkuat dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang dikemukakan oleh Winataputra dan Budimansyah (2007 :1) mengatakan bahwa:

“Pendidikan Kewarganegaraan (*Civics Education*) merupakan subjek pembelajaran yang mengemban misi untuk membentuk kepribadian bangsa, yakni sebagai upaya sadar dalam “*nation and character building*.”

Dalam konteks ini Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Sedangkan Menurut Ubaedillah (2015:18) mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (*character building*) bangsa Indonesia antara lain:

- a. Membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- b. Menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa
- c. Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks ini Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat menjadikan siswa yang memiliki pengetahuan, sikap positif, bertanggungjawab serta dapat melakukan perubahan terhadap masyarakat.

Lebih lanjut Depdiknas (2006:4) mengutarakan bahwa “watak/karakter Kewarganegaraan (*civics disposition*) merupakan ‘muara’ serta dimensi yang paling substansif dan esensial dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Dengan demikian seseorang warganegara pertama-tama harus memiliki pengetahuan Kewarganegaraan yang baik, dengan pengetahuan yang baik seorang warganegara diharapkan dapat memiliki keterampilan secara intelektual dan partisipatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pada akhirnya pengetahuan dan keterampilan itu akan membentuk suatu

watak/karakter yang mapan, sehingga menjadi sikap dan kebiasaan hidup sehari-hari yaitu sikap dan kebiasaan yang mencerminkan seorang warga negara yang baik.

4. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Secara khusus, dapat dicermati pada penjelasan pasal 37 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Dalam konteks ini Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya merupakan pendidikan kebangsaan atau pendidikan karakter bangsa. Semua *imperative* atau keharusan itu menuntut perlunya penghayatan baru terhadap Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu konsep keilmuan, instrumentasi, dan praksis pendidikan yang utuh, yang ada gilirannya dapat menumbuhkan *civic intelligent* dan *civic participation* serta *civics responsibility* sebagai warga negara Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan yang memiliki fungsi esensial dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia supaya memiliki keterampilan hidup bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Soemantri (2001 :166) memberikan pemaparan mengenai fungsi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu:

“Usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar bagi siswa agar terjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional,

yang mewujudkan dalam integrasi peibadi dan prilaku sehari-hari”.

Dalam konteks diatas menyatakan bahwa fungsi Pendidikan Kewarganegaraan tidak lain dari usaha sadar dan terencana dalam memberikan kemudahan belajar bagi siswa supaya tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sedangkan Dalam standar kompetensi dasar (Depdiknas, 2006 :2) menyatakan bahwa

“fungsi dan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang baik (*to be a good citizenship*) serdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara indonesia yang mereflesikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945.”

Dalam konteks di atas menyatakan bahwa fungsi pendidikan pancasila sebagai wahana pembentukan karakter yang sesuai dengan yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945 serta mencapai tujuan nasional.

B. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang memiliki komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Menurut Sanjaya (2010:58), komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut diatas jika dilaksanakan dengan baik dan sistematis, maka proses pembelajaran menjadi terarah

dan fokus pada target yang akan dituju serta diharapkan meningkatkan motivasi pendidik maupun siswa dalam proses belajar dan mengajar.

Prinsip dasar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran. Menurut Budimansyah (2002:8) prinsip-prinsip pembelajaran tersebut adalah prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), kelompok belajar kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, dan mengajar yang reaktif (*reactive learning*). Maka prinsip belajar siswa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Prinsip Belajar Siswa Aktif

Model ini menguat prinsip belajar siswa aktif. Aktifitas siswa hampir di seluruh proses pembelajaran. Dari mulai fase perencanaan di kelas, kegiatan dilapangan, dan dilaporan. Dalam fase perencanaan aktifitas siswa terlihat pada saat pengidentifikasi masalah dengan menggunakan teknik bursa ide (*brain storming*). Setiap siswa boleh menyampaikan masalah yang baik baginya, tentu saja yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Setelah masalah terkumpul, siswa melakukan *voting* untuk memilih satu masalah untuk kajian kelas.

Dalam fase kegiatan lapangan, aktifitas siswa lebih tampak. Dengan berbagai teknik (misalnya dengan wawancara, pengamatan, kuisisioner dan lain-lain) dapat mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang

menjadi kajian kelasnya. untuk melengkapi data dan informasi tersebut, dengan mengambil foto, membuat sketsa, membuat kliping, bahkan ada kalanya mengabadikan peristiwa penting dalam video.

b. Kelompok Belajar Kooperatif

Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga menerapkan prinsip belajar kooperatif, yaitu proses pembelajaran yang berbasis kerjasama. Kerjasama yang dimaksud adalah kerjasama sama antar siswa dan antar kelompok-kelompok lain di sekolah, termasuk kerjasama sekolah dengan orang tua siswa dan lembaga yang terkait. Kerjasama antar siswa jelas terlihat pada saat kelas sudah memilih satu masalah untuk bahan kajian bersama.

Dengan komponen-komponen sekolah lainnya juga seringkali harus dilakukan kerjasama. Misalnya pada saat siswa hendak mengumpulkan data dan informasi lapangan sepulang dari sekolah, bersamaan waktunya dengan jadwal latihan olahraga yang diundur atau kunjungan lapangan yang diubah. Kasus seperti itu memerlukan kerjasama, walaupun dalam lingkup kecil dan sederhana. Hal serupa juga seringkali terjadi dengan pihak keluarga. Orang tua perlu juga diberi pemahaman, manakalanya anaknya pulang agak terlambat dari sekolah karena melakukan kunjungan lapangan terlebih dahulu. Sekali lagi, dari peristiwa ini

pun tampak perlunya kerjasama antara sekolah dengan orang tua dalam upaya membangun kesepahaman.

Kerjasama dengan lembaga terkait diperlukan pada saat para siswa merencanakan mengunjungi lembaga tertentu atau meninjau suatu kawasan yang menjadi tanggung jawab lembaga tertentu. Misalkan mengunjungi dinas pemarkiran, mengunjungi kantor bupati atau walikota untuk mengetahui kebijakan mengenai penertiban pedagang kaki lima. Mengamati dampak pembuangan limbah pabrik pada suatu kawasan tertentu, dan sebagainya. Kegiatan para siswa tentu saja perlu dibekali surat pengantar dari kepala sekolah selaku tanggungjawab kegiatan sekolah.

c. Pembelajaran Partisipatorik

Selain prinsip pembelajaran diatas, pendidikan kewarganegaraan juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, sebab melalui model ini siswa belajar sambil melakoni (*learning by doing*). Salah satu bentuk pelakonan itu adalah siswa belajar hidup berdemokrasi. Sebab dalam tiap langkah model ini memiliki makna yang ada hubungannya dengan praktik hidup berdemokrasi.

Sebagai contoh pada saat memilih masalah untuk kajian kelas memilih makna bahwa siswa dapat menghargai dan menerima pendapat yang didukung suara terbanyak. Pada saat

berlangsungnya perdebatan, siswa belajar mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan kritik dan sebaliknya belajar menerima kritik, dengan tetap berkepala dingin, proses ini mendukung adagium yang menyatakan bahwa *democracy is not heredity but learning* (demokrasi itu tidak diwariskan, tetapi dipelajari dan dipahami). Oleh karena itu, mengajarkan demokrasi itu harus dalam suasana demokratis (*teaching democracy in and for democracy*). Tujuan ini hanya dapat dicapai dengan belajar sambil melakoni atau dengan kata lain harus menggunakan prinsip belajar partisipatorik.

d. Mengajar Yang Reaktif

Dalam prinsip ini lebih menekankan bagaimana guru menciptakan strategi agar murid mempunyai motivasi belajar. Oleh karena itu guru memahami situasi sehingga materi pembelajaran menarik, tidak membosankan, guru harus mempunyai sensitivitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan pembelajaran sudah membosankan siswa, jika hal ini terjadi maka guru harus segera mencari cara untuk mengunggulinya. Inilah tipe guru yang reaktif itu. Ciri guru yang reaktif itu diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar

- 2) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa.
- 3) Selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pembelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa.
- 4) Segera mengenali materi atau metode pembelajaran yang membuat siswa bosan. Bila hal itu ditemui, ia segera menanggulangnya.

Menurut Samana (1994 : 30) beliau menjelaskan bahwa guru profesional dituntut memiliki 10 hal, yaitu:

- 1) Menguasai bahan ajar.
- 2) Mampu mengelola program belajar mengajar.
- 3) Mampu mengelola kelas.
- 4) Mampu menggunakan media dan sumber pengajaran.
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6) Mampu mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Mampu menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Mengenal dan mampu ikut menyelenggarakan administrasi sekolah.

Dalam konteks ini bahwa guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran,

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut David (Sanjaya 2010 :126) dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai “*a plan method, or series of activities*

designed to achieves a particular educational goal” dalam penjelasan diatas strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut dicermati dalam pengertian diatas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan manfaat sebagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Yang kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan sebagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Kemp (Sanjaya, 2010:126) menjelaskan mengenai pengertian strategi pembelajaran yakni:

“suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu”

Pada dasarnya tidak ada strategi pembelajaran yang dipandang paling baik, karena setiap strategi pembelajaran saling memiliki keunggulan masing-masing. Strategi pembelajaran yang dinyatakan baik dan tepat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lain. Itulah, sebabnya, seorang pendidik diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran agar dalam menjalankan tugasnya dapat memilih

alternatif strategi yang dirasakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 5-6) ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup.
- c. Memilih dan menerapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat menjadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menciptakan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar dan mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat kesempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa suatu strategi pembelajaran yang tepat adalah harus seimbang yakni dengan memperhatikan isyarat-isyarat seperti yang disebutkan diatas. Seimbang disini berarti harus tepat dalam mempertimbangkan penggunaan pendekatan, metode dan unsur lain yang dapat bermanfaat untuk keberhasilan belajar mengajar.

3. Materi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Materi pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran (Djamarah dan Zain, 2002:

50). Guru mempunyai tugas yang penting dalam mengembangkan dan memperkaya materi pembelajaran, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2002: 50) Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran, yaitu:

- 1) Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan kompetensi, yang ingin dicapai.
- 2) Materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa pada umumnya.
- 3) Materi pembelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
- 4) Materi pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat tekstual maupun kontekstual

Berdasarkan rumusan diatas, maka materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus berdasarkan pada kompetensi yang ingin dicapai. Materi yang dibelajarkan harus bermakna bagi siswa dan merupakan hal yang benar-benar penting, baik dilihat dari kompetensi yang ingin dicapai maupun fungsinya untuk menentukan materi pada proses pembelajaran selanjutnya.

Materi pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pembelajaran (*subject- centered teaching*), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran yang akan menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dapat ditentukan oleh beberapa siswa yang dapat menguasai materi kurikulum (Sanjaya 2007:141).

Menurut Sanjaya (2007 :142) materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga : pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*),

dan sikap (*attitude*). Pengetahuan tersebut menunjuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran (*mind*) siswa, dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan dikuasai oleh siswa, sehingga manakala siswa dapat menunjukkan kembali.

4. Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Sanjaya (2007:145) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran tersebut, karena suatu strategi pembelajaran harus diimplementasikan salah satunya dengan melalui metode pembelajaran

Pembelajaran dapat dilakukan dengan pola langsung (*direct*) atau tidak langsung (*non-direct*). Direct dimaksudkan bahwa pembelajaran dikemas oleh dan sampai/ dilakukan langsung oleh guru sedangkan non-direct merupakan pembelajaran yang dikemas oleh guru bersama sama siswa yang kecenderungannya proses pembelajaran secara aktif dilakukan oleh siswa. Dua pola ini akan sangat berhubungan dengan pemahaman sejumlah jenis metode pembelajaran.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan kedalam teknik dan gaya pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasi suatu metode

secara spesifik. Misalnya penggunaan model ceramah dalam kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan Teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas.

Begitu juga penggunaan metode diskusi perlu digunakan Teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Sedangkan gaya pembelajaran atau taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau Teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Terlihat dari cara guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Misalnya ada dua guru menggunakan metode yang sama yaitu metode ceramah. Akan tetapi, dalam penggunaannya mempunyai perbedaan satu guru menggunakan metode ceramah dalam pelaksanaannya tetapi cenderung banyak diselingi dengan humor karena guru memiliki *sense of humor* agar siswa tidak tiasa jenuh dan guru yang satunya kurang memiliki rasa humor namun banyak menggunakan alat bantu elektronik agar pembelajaran terlihat menarik. (Komalasari 2011:56)

Adapun beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, menurut Sanjaya (2007:145) diantaranya:

- a. Metode ceramah
- b. Metode demonstrasi
- c. Metode diskusi
- d. Metode simulasi

- e. Laboratorium
- f. Pengalaman lapangan
- g. Brainstorming
- h. Debat
- i. Simposium

Metode tersebut dapat digunakan untuk mengimplementasikan ke dalam strategi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

5. Media Pendidikan Kewarganegaraan

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. (Djamarah dan Zain, 1010:120).

Sedangkan media pembelajaran menurut Permendikbud No. 58 Tahun 2014 menjelaskan bahwa:

“media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Media sebagai alat komunikasi merupakan segala sesuatu yang membawa informasi (pesan) dari sumber informasi kepada penerima informasi.”

Bedasarkan konteks diatas menunjukan bahwa media pembelajaran merupakan segala wujud yang tepat dipakai sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikiran, perhatian, kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran.

Media pengajaran harus dibedakan dengan sumber pengajaran. Djahiri (1996 :31) mengemukakan bahwa sumber pembelajaran merupakan tempat dimana butir mata pelajaran dan media bisa dilihat,

diperoleh dan dikaji seperti buku, perpustakaan, media cetak, kehidupan nyata, dan lain-lain. Sedangkan media pembelajaran lebih diutamakan pada fungsi dan perannya.

Jenis dan bentuk media yang ditemukan oleh Djamarah dan Zain (2010: 124-125) antara lain:

a. Dilihat dari jenisnya, media dibagi kedalam:

1) Media *auditif*

Media *auditif* adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau yang mempunyai kelainan pendengaran.

2) Media *visual*

Media *visual* adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media *visual* ini ada yang menampilkan gambar dalam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Adapula media *visual* yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

3) Media *audiovisual*

Media *audiovisual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Ada beberapa macam media *audiovisual* di antaranya:

a) *Audiovisual* diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound sliders*), film bingkai suara, dan cetak suara.

b) *Audiovisual* gerak, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassatte*.

Adapun Pembagian lain dari media *audivisual* diantaranya:

a) *Audiovisual* murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film *video-cassatte*, dan

b) *Audiovisual* tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *slides projector* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*. Contoh lainnya adalah film *astrip* suara dan cetak.

b. Dilihat dan daya liputannya, media dibagi kedalam:

1) Media dengan daya liput luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama, contoh: radio dan televisi.

2) Batas oleh ruang media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat.

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti: film, *sound slides*, film rangkai yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

3) Media untuk pengajaran individual

Media ini penggunaannya untuk seorang diri. Yang termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

c. Dilihat dari bahasa pembuatannya, media dibagi dalam:

1) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit.

2) Media kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh, mahal harganya, sulit membuatnya dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Pada dasarnya proses pembelajaran sama dengan proses komunikasi atau proses informasi yaitu proses menerima, menyimpan dan mengungkap kembali informasi. Dalam penggunaan media ini harusnya menjadi bahan pertimbangan guru ketika akan memilih dan menggunakan media yang tepat untuk digunakan dalam pengajaran.

6. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Wand and Brown (dalam Djamarah dan Zain, 2010 :50), evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dari rumusan diatas dapat diketahui bahwa evaluasi adalah suatu proses yang dapat menentukan nilai dari

sebuah tindakan. Dengan evaluasi pembelajaran, evaluasi dilakukan pada kegiatan akhir dalam bentuk refleksi dan praktek pembelajaran. Dalam mengevaluasi pembelajaran guru sebaiknya mengadakan berbagai macam penilaian. Mulai dari ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Djamarah dan Zain, 2010 : 50-51), menegaskan bahwa tujuan evaluasi dapat dilihat dari dua segi yaitu:

- 1) Tujuan umum dari evaluasi adalah:
 - a) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
 - b) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktifitas/ pengalaman yang didapat.
 - c) Menilai metode mengajar yang dipergunakan.
- 2) Tujuan khusus dari evaluasi adalah:
 - a) Merangsang kegiatan siswa.
 - b) Menentukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan
 - c) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.

Pada dasarnya evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai siswa, dan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu system pembelajaran untuk mengetahui keefektifan dan efisien system pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, sumber belajar, lingkungan maupun system penilaian itu sendiri.

C. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa sehingga siswa memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. (Zubaedi, 2011:17)

Siswa yang berkarakter adalah siswa yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusannya. siswa tahu apa yang siswa perbuat dan tahu pula apa yang akan siswa dapatkannya dari perbuatan tersebut.

Di dalam tulisan bertajuk ugresi pendidikan karakter, Suyanto, (dalam Zubaedi, 2011 : 11), menjelaskan bahwa:

“karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.”

Karakter seperti juga kualitas diri yang lainnya, karakter ini tidak berkembang dengan sendirinya. Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan. Setiap manusia mempunyai potensi bawaan yang akan termanis festasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan.

Karakter mengalami pertumbuhan yang membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang dapat di andalkan dan digunakan untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang bermoral. Dalam kontekstual ada beberapa sejumlah karakteristik kepribadian, yakni *civility* atau keadaban (hormat pada orang lain dan partisipatif dalam kehidupan masyarakat), *individual responsibility* atau tanggung jawab individual, *self discipline* atau disiplin diri, *civic mindedness* atau kepekaan terhadap masalah kewarganegaraan, *open mindedness* (terbuka, skeptis, mengenal ambiguitas), *compromise* (prinsip konflik dan batas-batas kompromi). *Toleration of diversity* atau toleransi atas keberagaman, *patience and persistence* atau kemurahan hati, and *loyalty to the nation and its principles* atau kesetiaan pada bangsa atas segala aturan *principles* (Budimansyah, 2012: 13).

Kesemua itu, merupakan keadaban yang mencakup penghormatan dalam berinteraksi dengan masyarakat, bertanggungjawab diri, disiplin diri, kepedulian terhadap masyarakat, memiliki sikap terbuka, kurang percaya pada ketidakjelasan, memiliki sikap kompromi pada prinsip konflik dan batasan kompromi, memiliki rasa toleransi atau sikap saling menghargai antar umat beragama, kemurahan hati, kesetiaan terhadap bangsa dan segala prinsipnya.

Thomas Lickona dalam *Educating for Character: how our schools can teach respect and responsibility* (1991) menyatakan bahwa

“karakter mengandung tiga bagian yang saling berhubungan yaitu *moralknowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior*. Oleh karena itu karakter yang baik mengandung tiga hal yaitu mengetahui yang baik (*knowing the good*), menginginkan hal yang baik (*desiring the good*), dan melakukan hal yang baik (*doing the good*)”.

Kompetensi *civic disposition* atau watak kewarganegaraan yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi pengalaman-pengalaman demikian hendaknya membangkitkan pemahaman bahwasannya demokrasi masyarakat adanya pemerintah mandiri yang bertanggungjawab dari tiap individu. Karakter sebagai warga negara yang baik menurut Branson (dalam Budimansyah, 2012: 205) terbagi menjadi dua jenis, yakni:

“karakter privat seperti tanggungjawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. Karakter publik juga tidak kalah penting. Kepedulian sebagai warganegara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berfikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi, dan berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berjalan sukses.”

dalam konteks diatas Karakter privat tersebut pada umumnya karakter yang dimiliki oleh diri seseorang/individu. Karena bersifat pribadi karakter ini hanya dimiliki oleh dirinya sendiri, dan wajib

dimiliki. sedangkan karakter publik pada umumnya karakter yang bersifat yang ditunjukan kepada kelompok orang/ masyarakat dan penting dalam kelangsungan hidup bermasyarakat.

Kemudian konsep karakter baik (*good character*) menurut Thomas Lincona (2013 :72) sebagai suatu kebajikan (*virtue*) yang dibagi kedalam dua kategori, yakni kebajikan diri sendiri (*self oriented virtous*) dan kebajikan pada orang lain (*other oriented virtous*). yakni kebajikan diri sendiri (*self oriented virtous*) misalnya pengendalian diri, kesabaran dan kebersihan diri. Kebajikan terhadap orang lain (*self oriented virtous*) misalnya kesediaan berbagi dan merasakan kebahagiaan, saling membantu dan kerjasama. Itu menandakan bahwa watak kenegaraan mengacu pada kebajikan-kebajikan yang ditunjukan kepada diri sendiri maupun orang lain agar dapat merasakan kebahagiaan, saling berbagi, saling membantu dan mampu berkejasama dalam kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan menurut filosof Aristoteles (dalam Lickona, 2013) karakter yang baik didefinisikan sebagi hidup dengan tingkah laku yang benar dalam hal berhubungan dengan orang lain dan berhubungan dengan diri sendiri. Aristoteles mengingatkan tentang sesuatu yang dijamin modern ini cenderung dilupakan: hidup dengan budi pekerti yang berarti menjalani kehidupan dengan berbudi baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, dan kedua macam budi pekerti ini

saling berhubungan. Maka siswa harus bisa mengontrol diri-hasrat, nafsu supaya dapat melakukan hal yang benar pada orang lain.

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*mitivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti krisis alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan estetika). Individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik (Zubaedi, 2011 :10). Maka dari itu, pendidikan karakter harus dibentuk ke dalam diri siswa, supaya siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam kehidupannya.

2. Tujuan Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak yang mulia, bermoral, bertoleran, gotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya oleh iman dan takwa kepada Tuhan YME berdasarkan Pancasila.

Dalam pasal 3 UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional secara imperatif digariskan bahwa:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan pendidikan berfungsi sebagai pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan menjadikan manusia sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab secara filosofis, sosio-politis dan psikopedagogis merupakan misi suci (*mission sacre*) Pendidikan Kewarganegaraan ..

Menurut Zubaedi (2011:18) karakter memiliki lima tujuan diantaranya:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/efektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa dan religius.

- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan (*dignity*)

Dalam penjelasan di atas bahwa karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam siswa dan menanamkan jiwa kepemimpinan serta tanggungjawab siswa dalam mengembangkan kreatifitas, jujur dan rasa kebangsaan yang tinggi. Supaya siswa dapat menjadi warga negara yang berkarakter.

Kemudian menurut Kemdiknas (2010 :5) Tujuan Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

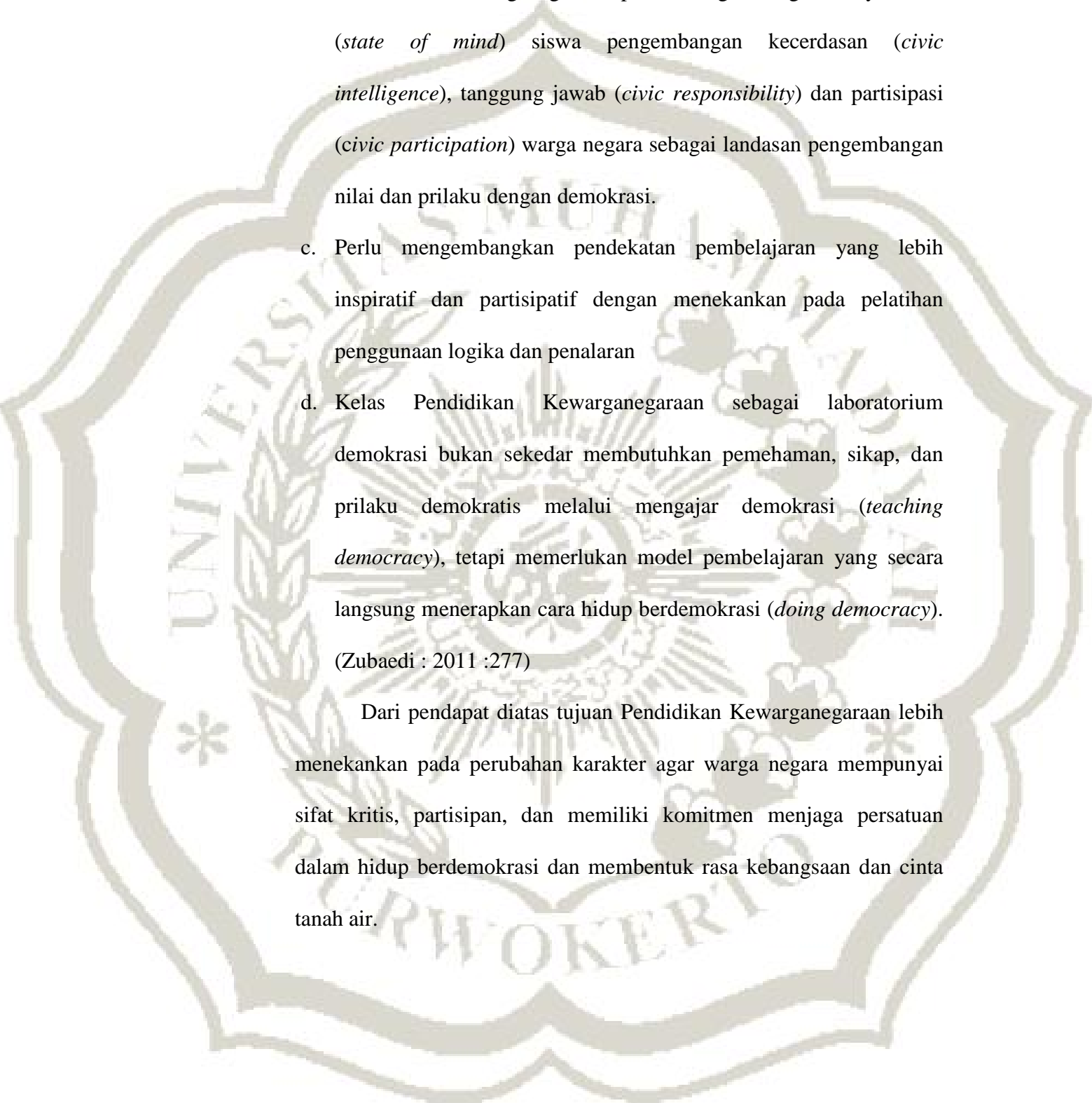
Maka dalam penjelasan diatas cukup jelas bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawan.

3. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pembentukan Karakter

Komitmen nasional tentang perlunya pendidikan karakter tertuang dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yang dinyatakan bahwa *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Menurut Malik Fajar (dalam Zubaedi : 2011 :277) menyatakan bahwa *“Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan penting sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”,* dari pendapat diatas pentingnya Pendidikan Kewarganegaraann sebagai wahana mengembangkan karakter siswa. Untuk dapat mencapai hal tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan harus dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi serta model-model pembelajaran yang efektif. Dengan memperhatikan 4 hal yaitu:

- a. Pendidikan Kewarganegaraan perlu mengembangkan kemampuan dasar terkait dengan kemampuan intelektual sosial (berfikir, bersikap, bertindak, serta berpartisipasi dalam hidup masyarakat).

- 
- b. Pendidikan Kewarganegaraan perlu mengembangkan daya nalar (*state of mind*) siswa pengembangan kecerdasan (*civic intelligence*), tanggung jawab (*civic responsibility*) dan partisipasi (*civic participation*) warga negara sebagai landasan pengembangan nilai dan prilaku dengan demokrasi.
- c. Perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pada pelatihan penggunaan logika dan penalaran
- d. Kelas Pendidikan Kewarganegaraan sebagai laboratorium demokrasi bukan sekedar membutuhkan pemahaman, sikap, dan prilaku demokratis melalui mengajar demokrasi (*teaching democracy*), tetapi memerlukan model pembelajaran yang secara langsung menerapkan cara hidup berdemokrasi (*doing democracy*).
(Zubaedi : 2011 :277)

Dari pendapat diatas tujuan Pendidikan Kewarganegaraan lebih menekankan pada perubahan karakter agar warga negara mempunyai sifat kritis, partisipan, dan memiliki komitmen menjaga persatuan dalam hidup berdemokrasi dan membentuk rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

D. Hakikat Media Sosial Facebook

1. Pengertian Media Sosial

Pengertian media sosial atau dalam bahasa Inggris “*Social Media*” menurut tata bahasa, terdiri dari kata “*Social*” yang memiliki arti kemasyarakatan atau sebuah interaksi dan “*Media*” adalah sebuah wadah atau tempat sosial itu sendiri (Arifin, 2014)

Maka media sosial secara garis besar dapat dikatakan sebagai sebuah media online, dimana para penggunanya (*user*) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa *blog*, *wiki*, *forum*, *jejaring sosial*, dan ruang *virtual* yang disongkong oleh teknologi multimedia yang kian canggih. Internet, media sosial dan teknologi multimedia menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan serta mendorong pada hal-hal baru. Saat ini media sosial yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat berupa jejaring sosial, *blog* dan *wiki* (Mulyati, 2014:25).

Menurut Kaplan dan Haenlein (Arifin 2014: 1) menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel Horizons Bisnis mereka diterbitkan dalam 2010. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial:

a. proyek kolaborasi (*Collaborative projects*)

proyek kolaborasi merupakan *website* Suatu media sosial yang dapat membuat konten dan dalam pembuatannya dapat diakses oleh khalayak secara global. Ada dua *sub* kategori yang

termasuk ke dalam *collaborative project* dalam media sosial tersebut, seperti *wikipedia*, *Bookmark Sosial*

b. *blog* atau *microblog*,

Blog dan *mikroblog* merupakan aplikasi yang dapat membantu penggunaannya untuk tetap posting mengenai pernyataan apapun sampai seseorang mengerti. *Blog* sendiri ialah sebuah *website* yang menyampaikan mengenai penulis atau kelompok penulis baik itu sebuah opini, pengalaman, atau kegiatan sehari-hari. seperti : *blogspot(blogger)*, *twitter*, *wordpress*

c. konten (*content*) atau isi,

Content communities atau konten masyarakat merupakan sebuah aplikasi yang bertujuan untuk saling berbagi dengan seseorang baik itu secara jarak jauh maupun dekat, berbagi seperti *video*, *e-book*, gambar, dan lain – lain. seperti *youtube*, *4shared*.

d. Situs *jejaring sosial (social networking)*

Jejaring sosial merupakan situs yang dapat membantu seseorang untuk membuat sebuah profil dan kemudian dapat menghubungkan dengan pengguna lainnya. Situs *jejaring sosial* adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk terhubung menggunakan profil pribadi atau akun pribadinya. seperti misalnya *Facebook*, *friendster*.

e. *virtual game world*,

virtual game world, merupakan pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar-avatars sesuai keinginan dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga layaknya di dunia nyata, seperti *game online*.

f. *virtual social world*,

virtual social world merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia *virtual* untuk berinteraksi dengan orang lain *virtual social world* ini tidak jauh berbeda dengan *virtual game world*, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti *second life*, and *googleEarth*

2. Macam Jenis Aplikasi Media Sosial

Menurut Mulyati (2014 : 62) berbagai macam Jenis aplikasi media sosial (medsos) yang cukup populer dan lumayan berpengaruh untuk masyarakat Indonesia:

a. Aplikasi media sosial berbagi video (*video sharing*),

Aplikasi media sosial jenis ini umumnya bertujuan untuk mempublikasikan /men-*share video, e-book, foto*, seperti:

1) *Youtube* (www.youtube.com)

2) *Vimeo* (www.vimeo.com)

3) *Dailymotion* (www.dailymotion.com)

b. Aplikasi media sosial *microblog*,

Aplikasi media sosial jenis ini umumnya bertujuan untuk mendapat kebebasan dalam mengungkapkan sesuatu hal di *blog* itu, seperti:

- 1) *Twitter* (www.twitter.com)
- 2) *Tumblr* (www.tumblr.com)

c. Aplikasi media sosial berbagi jaringan sosial

Aplikasi media sosial jenis ini umumnya bertujuan untuk membuat informasi yang bersifat pribadi seperti:

- 1) *Facebook* (www.facebook.com)
- 2) *Google plus* (<https://plus.google.com>)
- 3) *Path* (www.path.com)

d. Aplikasi berbagi jaringan profesional

Aplikasi media sosial jenis ini pada umumnya digunakan oleh jaringan profesional yang terdiri atas kalangan akademi, mahasiswa, para peneliti, pegawai pemerintah dan pengamat, contoh aplikasi yang sangat populer antara lain:

- 1) *LinkedIn* (www.linkedin.com)
- 2) *Scribd* (www.scribd.com)
- 3) *Slideshare* (www.slideshare.com)

e. Aplikasi manager twitter :*Tweetdeck* (www.tweetdeck.com)

f. Aplikasi berbagi foto

Aplikasi jaringan berbagi foto sangat populer bagi masyarakat Indonesia, karena dapat menyebarkan materi komunikasi sosial yang lebih santai, tidak serius, lucu, aneh, eksotis bahkan menyeramkan, berikut aplikasi yang populer diantaranya:

- 1) *Pinterest* (www.pinterest.com)
- 2) *Picasa* (www.picasa.com)
- 3) *Flickr* (www.flickr.com)
- 4) *Instagram* (www.instagram.com)

3. Facebook Sebagai Media Sosial

Seperti yang dikatakan sebelumnya media sosial yang paling populer saat ini adalah *facebook*. *facebook* merupakan suatu situs jaringan sosial yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk menjalin hubungan pertemanan dengan seluruh orang yang ada di belahan dunia untuk dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya (Madcom, 2010 :1).

Menurut Arifin (2014 :6) *Facebook* merupakan situs *web* jaringan sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg. Pada awalnya, *facebook* hanya digunakan untuk kalangan terbatas lingkungan kampus saja. Namun dengan cepat meluas ke wilayah Boston, Amerika Serikat, hingga mendunia termasuk Indonesia (Mulyati, 2014:72).

Menurut data the New York Times, pada april 2010, negara yang memiliki pengguna *facebook* terbanyak adalah Amerika Serikat, Britania Raya dan Indonesia. *Facebook* memang memiliki arti tersendiri bagi warga Indonesia. Kini sejumlah data telah menempatkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah pengguna *facebook* terbanyak kedua di dunia setelah Amerika Serikat. (Mulyati, 2014:72)

Melihat perkembangan yang sangat cepat ini. Sebuah buku yang berjudul *The Facebook Effect : The Inside Story Of The Company That Is Connecting The World* ditulis oleh *David Kirkpatrick* mencoba menelitik ke dalam bagaimana *facebook* awal mulanya di bangun dan seberapa jauh efek dari *facebook* tersebut terhadap kehidupan penggunanya dalam berbagai bidang seperti sosial, politik, bahkan keamanan negara, (http://www.kompasiana.com/kimi_raikko78/the-inside-of-facebook_5500a9cb8133110a1afa7a89)

Dalam buku tersebut diketahui bahwa ternyata konsep *facebook* saat sekarang ini tidak jauh dari profil pendirinya, *Mark Zuckerberg*, *facebook* bersifat *openness*, *breaking things*, *revolutions*, *information flow*, *minimalism*, *making things*, *eliminating desire for all that really doesn't matter*. *Openness* dibuktikan oleh *facebook* bahwa informasi yang ada di *facebook* terbuka oleh siapa saja, seluruh profil pengguna *facebook* terbuka untuk dilihat oleh siapa saja selagi ia pengguna *facebook*. *Breaking things* dibuktikan dengan kemampuan *facebook* mematahkan apa saja yang selama ini hampir

tidak mungkin dicapai dalam sejarah *internet*, salah satunya jumlah anggota terbanyak. Fakta-fakta lain adalah jumlah foto yang akan mencapai 100 miliar dan tentu masih banyak lagi yang lain. *Information flow*, artinya di *facebook* banyak sekali informasi tersedia. Banyak orang dan mungkin merupakan salah satu kegiatan utama di *facebook*, yaitu berbagi informasi melalui *link-link* yang di *share* di *facebook*. Bahkan kini kecenderungannya, *facebook* sudah digunakan oleh banyak jurnalis untuk menyampaikan berita terkini yang siswa dapatkan. (http://www.kompasiana.com/kimi_raikko78/the-inside-of-facebook_5500a9cb8133110a1afa7a89)

Revolution, mungkin bisa diartikan bahwa *facebook* bisa menimbulkan revolusi di beberapa negara, seperti Mesir, Yaman, mungkin juga Bahrain. Perlu diketahui sewaktu pertama kali diperkenalkan di tahun 2004 yang lalu, pengguna *facebook* yang waktu itu masih sangat sedikit langsung mengeluarkan unek-unek politik di *facebook* saat pertama kali *facebook* diluncurkan dan mengadakan perlawanan politis terhadap ketentuan di kampus sehingga tidak salah kiranya sampai sekarang pun *facebook* tetap digunakan untuk hal-hal yang berbau politik dan *revolusi*. (http://www.kompasiana.com/kimi_raikko78/the-inside-of-facebook_5500a9cb8133110a1afa7a89)

Minimalism dibuktikan dengan tampilan *facebook* yang memang *minimalis*, sangat tidak ribet, orang yang pertama kali ke

facebook saja akan langsung paham dengan pengaturan di *facebook* serta *layout* ini. *Making things*, sehingga penggunanya bisa membuat apa saja di *facebook*, berjualan, membuat *page* untuk diskusi, dan berbagai kegiatan lainnya. *Eliminating desire for all that really doesn't matter*, artinya *facebook* telah berhasil mengarahkan keinginan banyak orang untuk berbuat sesuatu yang tidak berarti untuk beraktivitas di *facebook* (yang mungkin masih bisa dipertanyakan apakah lebih berarti).(http://www.kompasiana.com/kimi_raikko78/the-inside-of-facebook_5500a9cb8133110a1afa7a89)

Dengan konsep ini, *facebook* tidak terlalu heran bisa sangat sukses dalam waktu yang tidak terlalu lama dan berhasil mengubah selera banyak orang, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk bisnis.

4. Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Facebook

Facebook merupakan media sosial yang sangat populer di kalangan siswa tentunya memiliki dampak yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Menurut Kurniawan (2013 :11) Ada dua dampak yang dihasilkan oleh *facebook* diantaranya:

a. Dampak positifnya adalah:

- 1) Anak dan remaja dapat belajar mengembangkan ketrampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di era digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan.

2) Memperluas jaringan pertemanan. Berkat situs jejaring sosial ini anak menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia. Meskipun sebagian besar diantaranya tidak pernah mereka temui secara langsung.

3) Anak dan remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain.

4) Situs jejaring sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati. Misalnya memberikan perhatian saat ada teman mereka berulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka, menjaga hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik.

(<https://ahmadkurniawan093.wordpress.com/pengaruh-facebook-terhadap-pendidikan-anak/>)

b. Dampak Negatifnya adalah:

1) Tidak peduli dengan sekitarnya

Orang yang sudah kecanduan *facebook* terlalu asyik dengan dunianya sendiri (dunia yang diciptakannya) sehingga tidak peduli dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya.

Seseorang yang telah kecanduan *facebook* sering mengalami hal

ini. Tidak peduli dengan lingkungan sekitar, dunianya berubah menjadi dunia *facebook*.

2) Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan

Ini dampak dari terlalu sering dan terlalu lama bermain *facebook*. Ini cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan kehidupan sosial si anak. Mereka yang seharusnya belajar sosialisai dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu lebih banyak di dunia maya bersama teman teman *facebook*-nya yang rata rata membahas sesuatu yang nggak penting. Akibatnya kemampuan verbal si anak menurun. Tentu yang dimaksud autis di sini bukan dalam arti yang sebenarnya.

3) Menghamburkan uang

Akses internet untuk membuka *facebook* jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet). Dan biaya internet di Indonesia yang cenderung masih mahal bila dibanding negara negara lain (mereka sudah banyak yang gratis). Ini sudah bisa dikategorikan sebagai pemborosan, karena tidak produktif. Lain soal jika mereka menggunakannya untuk kepentingan bisnis.

4) Mengganggu kesehatan

Terlalu banyak nongkrong di depan monitor tanpa melakukan kegiatan apa pun, tidak pernah olah raga sangat beresiko bagi kesehatan. Penyakit akan mudah datang. Telat

makan dan tidur tidak teratur. *Obesitas* (kegemukan), penyakit lambung (pencernaan), dan penyakit mata adalah gangguan kesehatan yang paling mungkin terjadi.

5) Berkurangnya waktu belajar

Ini sudah jelas, terlalu lama bermain *facebook* akan mengurangi jatah waktu belajar si anak sebagai pelajar. Bahkan ada beberapa yang masih asyik bermain *facebook* saat di sekolah. Ayo ngaku..! “sorry yaw, aQ off dulu, Coz, ada guru nieh..!” Pernah menemukan yang seperti itu..?

6) Kurangnya perhatian untuk keluarga

Keluarga di rumah adalah nomor satu. *Slogan* tersebut tidak lagi berlaku bagi para *facebookers*. Buat mereka temen temen di *facebook* adalah nomor satu. Tidak jarang perhatian mereka terhadap keluarga menjadi berkurang.

7) Tersebarnya data pribadi

Beberapa *facebookers* memberikan data data mengenai dirinya dengan sangat detail. Biasanya ini untuk orang yang baru kenal internet hanya sebatas *facebook* saja. Mereka tidak tahu resikonya menyebarkan data pribadi di internet. Ingat data data di internet mudah sekali bocor, apalagi *facebook* yang gampang sekali di *hack*

8) Mudah menemukan sesuatu berbaur pornografi dan sex

Mudah sekali bagi para *facebookers* menemukan sesuatu yang berbaur porno dan *sex* . Karena kedua hal itu yang paling banyak dicari di internet dan juga paling mudah ditemukan. nah, inilah fakta tidak dewasanya pengguna internet Indonesia. Hanya menggunakan internet untuk mencari konten “berlendir”. Di *facebook* akan sangat mudah menemukan grup *sex*, grup tante kesepian, grup cewek bispak dsb.

9) Rawan terjadinya perselisihan

Tidak adanya kontrol dari pengelola *facebook* terhadap para anggotanya dan ketidak dewasaan pengguna *facebook* itu sendiri membuat pergesekan antar *facebookers* sering sekali terjadi. Contoh paling fenomenal adalah kasusnya “Evan Brimob” beberapa waktu lalu. Kalau kamu nggak tahu Evan Brimob, beuuuh, ketinggalan berita nih..! Evan Brimob adalah seorang anggota kepolisian yang baru kenal *facebook*. Silakan dicari aja di google mengenai Evan Brimob dengan statementnya yang kontroversi: “Polisi nggak butuh masyarakat”.

10) Rawan terjadinya aksi penipuan

Seperti media media lainnya, *facebook* juga rawan terhadap penipuan. Apalagi bagi anak anak yang kurang mengerti tentang seluk beluk dunia internet. Bagi si penipu sendiri, kondisi dunia

maya yang serba anonim jelas sangat menguntungkan.
(<https://ahmadkurniawan093.wordpress.com/pengaruh-facebook-terhadap-pendidikan-anak>)

Dari kedua dampak tersebut maka kehadiran *Facebook* hendaknya bisa digunakan secara bijak oleh pengguna khususnya pada siswa agar tidak terpengaruh pada dampak negatif (tidak baik) yang dihasilkan oleh *facebook*.

E. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan tiga penelitian terdahulu yang relevan dalam permasalahan yang akan diteliti Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Dalam Menanggulangi Dampak Media Sosial. Sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan jurnal dengan judul "Dampak Media Sosial (*facebook*) pada karakter siswa" jurnal Pendidikan Kewarganegaraan studi kasus di SMA Negeri 1 Marisa. Bahwa dampak media sosial *facebook* pada karakter siswa terdiri dari 2 yaitu dampak negatif dan positif. Dimana dampak negatif dapat mengganggu konsentrasi belajar, mengganggu kesehatan, mengurangi bersosialisasi dengan lingkungan, dan dapat menimbulkan perselisihan. Adapun dampak positifnya memperluas pergaulan, memperluas jaringan pertemanan, anak dan remaja dapat belajar mengembangkan teknis dan sosial.

Disinilah siswa dapat berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain, sehingga membuat siswa menjadi lebih bersahabat, perhatian dan empati.

2. Peneliti menggunakan Skripsi Irma Nur Afriani yang berjudul “Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik sebagai Warganegara Yang Baik di SMP Negeri 2 Banyumas” bahwa pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan cukup berperan dalam meningkatkan karakter peserta didik sebagai warga negara yang baik di SMP Negeri 2 Banyumas, yakni berkat kemahiran guru dalam penggunaan strategi pembelajaran yang berupa metode, media, evaluasi, serta materi dengan cara mengkaitkannya dengan pengetahuan mengenai karakter peserta didik sebagai warga negara yang baik. Terbukti dengan terlaksananya karakter sebagai warga negara yang baik. Berupa, tanggung jawab, menghargai harkat dan martabat orang lain yang berupa toleransi, kepedulian, keamauan untuk mendengar dan berfikir kritis di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
3. Peneliti menggunakan jurnal dengan judul “Penggunaan Media Sosial (*facebook, twitter, blog*) sebagai sarana komunikasi bagi komunitas”. Jurnal Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta 2013, karya Novika Eka Setyani, hasil penelitian dari jurnal ini ialah: penggunaan media *social (facebook, twitter, blog)* sangat bermanfaat bagi komunitas

karena media *social* bisa memperluas pertemanan dan memudahkan seseorang berkomunikasi dan memberikan informasi kepada anggotanya/ *followers*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2004 :4) mendefinisikan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang – orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Dengan pendekatan penelitian ini, dapat diperolehnya data (berupa kata atau tindakan), sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis-hipotesis. Atas dasar itu peneliti kualitatif bersifat “*generating theory*”, karena itu analisis isi pada penelitian ini lebih penting. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi di buat disusun secara sistematis / menyeluruh dan sistematis.

Ini merupakan penelitian ilmiah yang menyadarkan kebenaran pada sisi kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi kejadian pada setting sosial. Pernyataan ilmu empiris yang memiliki kebenaran ilmiah harus cocok dengan fakta pengalaman yang didukung oleh *evidence* (bukti) empiris.

Penelitian ini didasarkan pada upaya membangun pandangan yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambar holistik, dan rumit, laporan-laporan merinci dari pandangan-pandangan penutur asli.

Definisi ini lebih melihat persepektif emik dalam penelitian yaitu memandang suatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud untuk menjelaskan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan sebagai metode alamiah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang di batasi ruang dan waktu. Pada umumnya studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi atau sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kerja kelompok sosial, komunitas, proses, isu maupun kampanye. (Daymond dan Holloway, dalam Tohirin 2011)

Dalam metode penelitian ini, yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi tentang peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. yang terjadi pada saat penelitian tersebut dilakukan.

C. Subjek, Lokasi dan waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa, guru Pendidikan Kewarganegaraan dan kepala SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang menjadi subjek penelitian adalah Bapak Lystiono, S.Pd, yang mengajar kelas XII. Kemudian yang menjadi subjek penelitian berikutnya adalah siswa kelas X, kelas XI dan kelas XII. Siswa kelas X yang menjadi subjek penelitian adalah Fahmi A, Muhammad akbar, Dwi prayogo. Siswa Kelas XI yang menjadi subjek penelitian adalah Imam Suganuh, Fauzan, Ari purnomo, Toni alfian, Siswa kelas XII yang menjadi subjek penelitian adalah Panji Adi, Rizki Kurniawan, Harjo Sumitro, Aris Munandar, sedangkan subjek penelitian berikutnya yaitu Bapak Mustaqim S.Ag, M. Pd. selaku kepala sekolah.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto yang beralamat di jalan Margantara Tanjung Purwokerto 53143 Telp/Fax (0281) 642119.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari mulai observasi yaitu pada bulan Juni 2016 sampai dengan masa penelitian Desember 2016.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang akan dijadikan objek penelitian atau orang yang akan dijadikan sebagai sarana mendapat informasi ataupun data. Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran, kepala sekolah, dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan. Beberapa pertimbangan yang diperlukan dalam mendapatkan data sekunder, antara lain

- a. Jenis data harus sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah peneliti tentukan sebelumnya,
- b. Data sekunder yang dibutuhkan bukan menekankan pada jumlah tetapi kualitas kesesuaian, oleh karena itu peneliti harus selektif dan hati-hati dalam memilih dan menggunakannya,
- c. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer, oleh karena itu terkadang peneliti tidak dapat hanya

menggunakan data sekunder sebagai satu-satunya sumber informasi untuk menyelesaikan masalah penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini antara lain data dan literatur-literatur buku, dokumen: RPP, tata tertib sekolah, data mengenai guru dan karyawan, profil sekolah, organisasi sekolah dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin.

Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi terfokus, yaitu menyempit data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti (Sarwono, 2006:224).

Pada penelitian ini salah satu peran pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami di sekolah. Pada tahap observasi

bertujuan untuk memperoleh data dan informasi sebanyak mungkin dengan meminta data-data terkait peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

2. Wawancara

Menurut Sarwono (2006 :225) wawancara adalah “suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”. Wawancara dalam penelitian kualitatif mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Yang diperlukan oleh pewawancara supaya proses wawancaranya berhasil ialah kemauan mendengar yang sabar, dapat melakukan interaksi dengan orang lain secara baik, dapat mengemas pertanyaan yang baik, dan mampu mengalaborasi secara halus apa yang sedang ditanyakan jika dirasa yang diwawancarai belum cukup memberikan informasi yang diharapkan.

Menurut Esterberg (dalam Sugiono, 2013:139) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu *structure interview*, *semi structured interview*, *unstructured interview*. Data di dalam penelitian ini penelitian digunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan

diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, penelitian dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Wawancara digunakan peneliti dalam memperoleh informasi dan data aktual mengenai peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial *facebook*. Kegiatan ini dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, guru pendidikan kewarganegaraan dan siswa. Sebelum wawancara dilakukan peneliti membuat daftar pertanyaan terkait dengan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada di sekolah atau yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa RPP, tata tertib sekolah, profil sekolah, organisasi sekolah dan lain-lain.

4. Studi literatur

Studi literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh bahan-bahan atau sumber-sumber informasi teoritis tentang masalah-masalah yang diteliti.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong (2004: 127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

Adapun penjelasan dari tabel waktu penelitian diatas sebagai berikut

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian.

Sebelum melaksanakan, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada ketua program studi pendidikan kewarganegaraan, selanjutnya dirumuskan kepada dekan FKIP UMP untuk mendapatkan surat izin penelitian.
- b. Dekan FKIP UMP mengeluarkan surat permohonan Izin penelitian untuk disampaikan kepada kepala SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.
- c. Kepala sekolah SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto memberikan izin melaksanakan penelitian selama batas waktu yang ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka penulis mulai terjun kelapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan hasil observasi dilapangan penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden.

Dalam tahap ini diawali dengan pengurusan perizinan penelitian yang akan dilakukan pada minggu kedua dibulan mei, kemudian memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan dengan cara observasi dilapangan dan juga mewawancarai informan/objek dari penelitian yaitu siswa, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, Kepala

SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Tahap ini dilaksanakan selama bulan Juni sampe dengan minggu terakhir bulan September

3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya yaitu pada saat melakukan observasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumen lainnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan. Tahap analisis data dilakukan pada minggu kedua sampe dengan minggu ke empat di bulan September.

4. Tahap Evaluasi Dan Pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan untuk mrngevaluasi dan membuat laporan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Kemudian setelah menyelesaikan laporan penelitian dilakukan sidang skripsi. Pada tahap ini dilakukan selama bulan Oktober.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Dalam halaman ini Sugiyono (2013 : 336) menyatakan “analisis setelah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pengangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang “grounded”.

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data yang lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan mengumpulkan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai mengumpulkan data.

1. Analisis Sebelum Lapangan

Menurut Sugiono (2013:336) mengemukakan bahwa Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Selama Di Lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, disaat pada pengumpulan data langsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013 : 337), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data Collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan, gambar, dokumen dan lainnya diperiksa kembali diatur dan kemudian diurutkan. Penelitian ini pengumpulan datanya yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi

b. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.

c. *Data Display* (penyajian data)

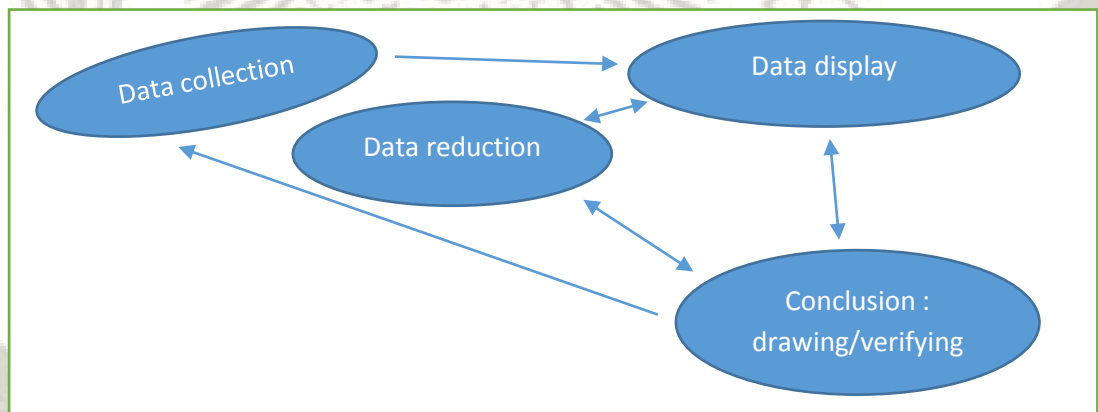
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

d. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah-langkah analisis dilakukan dengan model interaktif seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.1 komponen dalam analisis data *interactive model*



H. Validitas data

Data yang berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus dijaga keabsahan data dengan melakukan validitas data.

Untuk itu peneliti dapat menentukan cara untuk meningkatkan atau mengembangkan kevaliditasan dari data yang telah diperoleh tersebut. Ada beberapa cara agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, antara lain

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan mempunyai arti bahwa peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan narasumber. Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

2. Triangulasi

Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada. Seperti triangulasi sumber yang menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari narasumber, ada juga triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama. Misalnya dengan melakukan observasi, wawancara atau dokumentasi dan triangulasi waktu, narasumber

yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, *handycam* dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.

4. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid.

I. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2016 sampai Desember 2016. Untuk itu perlu direncanakan jadwal pelaksanaan penelitian berisi aktivitas yang dilakukan dan kapan akan dilakukan. Berikut ini jadwal selama penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Proposal dan Skripsi

| Jadwal Kegiatan | Bulan pelaksanaan 2016 | | | | | | | | | | | |
|--|------------------------|-------|-------|-----|------|------|-------|------|-----|-----|-----|-----|
| | Feb | Maret | April | Mei | Juni | Juli | agust | sept | okt | nov | des | jan |
| 1. Tahap Pra Lapangan | | | | | | | | | | | | |
| a. survei pendahuluan | | | | | | | | | | | | |
| b. Penjajakan lapangan | | | | | | | | | | | | |
| c. Pengajuan judul | | | | | | | | | | | | |
| d. Penyelesaian dan bimbingan proposal | | | | | | | | | | | | |
| e. Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | |
| 2. Tahap pengerjaan lapangan | | | | | | | | | | | | |
| a. Pengurusan ijin penelitian | | | | | | | | | | | | |
| b. Pelaksanaan penelitian | | | | | | | | | | | | |
| 3. Tahap analisis data | | | | | | | | | | | | |
| a. analisis data kualitatif | | | | | | | | | | | | |
| 4. Tahap evaluasi dan pelaporan | | | | | | | | | | | | |
| a. Penyelesaian dan bimbingan | | | | | | | | | | | | |
| b. Sidang skripsi | | | | | | | | | | | | |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Profil SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto merupakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang beralamat di jalan Margantara Tanjung Purwokerto Selatan tepatnya di Desa Tanjung. Secara administratif SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto masuk dalam wilayah Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini mulai berdiri pada tahun 1971 Hingga saat ini telah memiliki 5 jurusan di bidang akademik. Adapun untuk program keahlian/jurusan unggulan yaitu:

- a) Teknik Kontruksi Batu dan Beton
- b) Teknik Tenaga Listrik
- c) Teknik Pemesinan
- d) Teknik Perbaikan Bodi Otomotif
- e) Multi Media

Selain itu SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto sudah terakreditasi A sehingga sekolah ini menjadi sekolah unggulan bagi masyarakat. Adapun fasilitas yang diberikan sebagai program ekstrakurikuler yang ada di sekolah diantaranya:

- a) Pramuka
- b) Paskibra
- c) Palang merah Remaja (PMR)

- d) Pecinta Alam (PA)
- e) Olahraga
- f) Musik
- g) Rohis
- h) Koperasi siswa

SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto dapat dihubungi melalui telepon (0281) 638387, bisa juga menggunakan surat elektronik smk75_pwt@yahoo.com atau melalui website http://www.smk75_pwt.sch.id.

2. Visi dan Misi SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

a. Visi SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

“Menjadikan lembaga pendidikan yang membekali peserta didik ilmu pengetahuan dan teknologi, religius, unggul dan kompetitif dalam skala regional maupun nasional.”

b. Misi SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

- Mewujudkan proses pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil, beriman, disiplin, bertaqwa, dan memiliki keunggulan kompetitif
- Mewujudkan terlaksananya kurikulum yang lengkap, mutakhir dan berwawasan kedepan
- Mewujudkan budaya belajar bagi warga sekolah
- Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh
- Mewujudkan kemampuan pengembangan diri yang tangguh dan kompetitif
- Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- Mewujudkan sarana prasarana yang memadai

3. Managemen dan Organisasi Sekolah.

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan selaku yang bertanggungjawab atas semuanya. Kepala SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto saat ini di jabat oleh Bapak Mustaqim S. Ag. M.Pd

b. Wakil Kepala Sekolah

Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Tata Usaha dan Wakil Kepala Sekolah.

c. Staf Tata Usaha

Staf TU bertugas membantu Kepala Sekolah dalam menyelesaikan administrasi-administrasi yang telah menjadi bagian tugasnya. Kepala TU SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto saat ini dijabat Bapak Miskun.

d. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum bertugas menyusun kegiatan pelaksanaan program tahunan, menyusun jadwal pelajaran dan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru dan wali kelas, menyusun pembagian tugas dan lancarnya kegiatan belajar mengajar serta menyusun laporan pelaksanaan pelajaran secara berkala Kepala Sekolah. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum saat ini dijabat oleh Bapak Trisno Daryanto.

e. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan menyusun program OSIS, memberikan pengarahan dan petunjuk serta pengendalian siswa dalam rangka berorganisasi, memberikan pengarahan dan petunjuk serta pengendalian siswa dalam rangka menegakkan tata tertib, mengurus administrasi penerimaan siswa baru, data siswa dan mutasi siswa serta mengidentifikasi kebutuhan dan pengelompokan siswa wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan saat ini dijabat oleh Bapak Muslih, S.Pd.

f. Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana

Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana bertugas menyusun program tahunan tentang kebutuhan sarana dan prasarana, tentang perlengkapan ruang kelas, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang Perpustakaan, ruang BK, alat dan bahan laboratorium, merehabilitasi gedung dan pengembangan gedung, sarana dan prasarana, dan perlengkapan penunjang kegiatan proses belajar mengajar. Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Prasarana saat ini dijabat oleh Bapak Sunarya, S.Pd.

g. Siswa/Siswi SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

Rekap siswa SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto tahun

pelajaran 2016 – 2017

| JURUSAN | KELAS | | | | | | JUMLAH | | |
|-----------------|-------|---|-----|----|-----|---|--------|----|-----|
| | I | | II | | III | | L | P | L/P |
| | L | P | L | P | L | P | | | |
| TEK. BANGUNAN | 42 | | 47 | 6 | 30 | 1 | 119 | 7 | 126 |
| TEK. LISTRIK | 43 | | 31 | | 22 | 1 | 96 | 1 | 97 |
| TEK. MESIN | 199 | | 213 | | 152 | | 564 | 0 | 564 |
| MULTIMEDIA | 27 | 4 | 16 | 6 | 25 | 5 | 68 | 15 | 83 |
| TBO | 32 | | 38 | | 30 | | 100 | 0 | 100 |
| JUMLAH | 343 | 4 | 345 | 12 | 259 | 7 | 947 | 23 | 970 |
| | 347 | | 357 | | 266 | | 970 | | 970 |
| JURUSAN | KELAS | | | | | | JUMLAH | | |
| | I | | II | | III | | L | P | L/P |
| | L | P | L | P | L | P | | | |
| TEK. BANGUNAN 1 | 42 | | 26 | 2 | 30 | 1 | 98 | 3 | 101 |
| TEK. BANGUNAN 2 | | | 21 | 4 | | | 21 | 4 | 25 |
| TEK. LISTRIK | 43 | | 31 | | 22 | 1 | 96 | 1 | 97 |
| TEK. MESIN 1 | 34 | | 37 | | 31 | | 102 | | 102 |
| TEK. MESIN 2 | 32 | | 38 | | 30 | | 100 | | 100 |
| TEK. MESIN 3 | 33 | | 37 | | 33 | | 103 | | 103 |
| TEK. MESIN 4 | 34 | | 35 | | 25 | | 94 | | 94 |
| TEK. MESIN 5 | 33 | | 35 | | 33 | | 101 | | 101 |
| TEK. MESIN 6 | 33 | | 31 | | | | 64 | | 64 |
| JUMLAH MESIN | 199 | 0 | 213 | | 152 | 0 | 564 | | 564 |
| MULTIMEDIA | 27 | 4 | 16 | 6 | 25 | 5 | 68 | 15 | 83 |
| TBO | 32 | | 38 | | 30 | | 100 | | 100 |
| JUMLAH | 343 | 4 | 345 | 12 | 259 | 7 | 947 | 23 | 970 |

4. Keadaan Fasilitas Personal dan Kelengkapan Lingkungan Proses Pembelajaran di Sekolah

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu untuk mencapai suatu tujuan., dengan memberikan fasilitas di setiap sekolah menjadikan siswa dengan mudah dalam mencapai suatu yang menjadi tujuannya.

Sama halnya dengan Smk Tujuh Lima 1 Purwokerto yang menyediakan fasilitas kepada siswanya. Fasilitas yang di berikan pihak sekolah kepada siswa diantaranya ruang pembelajaran (kelas), kursi, meja, *whiteboard*, pemasangan LCD proyektor, ruang praktek sesuai jurusan, perpustakaan, kantin, lapangan olahraga, tempat parkir yang cukup luas, *hospot* yang aktif 24 jam, laboratorium komputer, multimedia, ruang UKS, ruang BP, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, mushola, tempat wudhu, serta pemasangan cctv di sebuah parkir.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas secara sistematis dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Pembelajaran

pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu menjadi wahana pembentukan karakter siswa Sehingga siswa memiliki pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, partisipasi dan bertanggung jawab. Untuk itu dalam menghadapi tantangan globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan harus dapat berperan dalam menanggulangi dampak yang dihasilkan dari teknologi tersebut, salah satu teknologi yang sedang populer saat ini adalah media sosial *facebook*. *facebook* memiliki manfaat yang sangat baik bagi siswa dalam meningkatkan *skill* dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian selama di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto bahwa kehadiran *facebook* saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan siswa termasuk siswa di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. kemanfaatan *facebook* dapat dirasa oleh siswa sebagai sarana interaksi dan komunikasi dengan sesama. Akan tetapi jika *facebook* digunakan secara berlebihan akan menimbulkan dampak bagi siswa. Berdasarkan hasil kutipan dengan Bapak Lystiono S. Pd. (50 th, di kelas, 6 agustus 2016) berikut petikan wawancaranya:

“*facebook* bisa dikatakan suatu media yang memiliki dunia yang bebas tanpa batas, dimana seseorang khususnya siswa dapat mengakses *facebook* kapan saja dan dimana saja, *facebook* memiliki manfaat yang baik bagi siswa akan tetapi *facebook* juga dapat berdampak buruk bagi siswa”

Itu berarti *facebook* memiliki keunggulan yang bisa di manfaatkan oleh siswa. disamping itu *facebook* ternyata memiliki

dampak buruk bagi siswa. hal ini yang di alami oleh siswa di sekolah. Sebagimana kutipan wawancara dengan Panji Adi (18 th, depan Bk, 29 juli 2016) mengenai seringnya menggunakan *facebook* berikut petikan wawancaranya:

“*facebook* dapat membuat siswa egois, mementingkan diri sendiri, dapat membuat siswa malas belajar, adakalanya berbicara seenaknya sendiri,”

Hal ini diperkuat oleh pendapat Aris Munandar (17th, di depan Bk, 10 agustus 2016) selaku siswa kelas XII TL (Ketua Osis) dalam kutipan wawancaranya bahwa:

“bahwa dampak negatif yang dihasilkan oleh *facebook* diantaranya: siswa selalu tidak fokus saat berorganisasi, motivasi belajar menjadi kurang, berkurangnya kepercayaan dan tanggung jawab siswa dalam menjalankan tugasnya. Sehingga dampak negatif yang disebabkan *facebook* dapat mempengaruhi pada prilaku siswa”.

Dampak tersebut sangat dirasakan oleh siswa sendiri. Oleh karena itu, peran pembelajaran sangat dibutuhkan untuk dapat mengarahkan siswa dalam penggunaan *facebook* yang positif. Menurut Bapak Lystiono S. Pd. (50 th, di kelas, 6 agustus 2016) berikut petikan wawancaranya:

“pada dasarnya materi sudah mengacu pada pembentukan karakter maka yang harus diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat, cara mengajarnya dengan baik, tujuan pembelajaran harus jelas sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik”

Dengan ini bahwa peran pembelajaran sangat efektif dalam proses pembentukan karakter siswa sehingga siswa tidak terpengaruh

terhadap dampak negatif yang di sebabkan oleh *facebook* tersebut. Akan tetapi Peran pembelajaran saja tidak akan cukup untuk mengatasi dampak negatif yang di hasilkan *facebook* maka dari itu untuk dapat tercapainya suatu proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang baik. Maka guru harus menggunakan metode yang tepat sehingga apa yang disampaikan guru dapat dengan tangkap dan diserap oleh siswa.

Disamping itu pihak kepala sekolah sudah menyediakan kebutuhan bagi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mustaqiem S. Ag. M.Pd (47 th, di ruang kepala sekolah, 9 agustus 2016) dalam kutipannya menyatakan bahwa:

“Dengan diberlakukannya ekstrakurikuler diharapkan dapat menunjang proses keberhasilan dalam pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak *facebook*.”

Dengan di berlakukannya ekstrakurikuler diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi siswa. Sehingga siswa dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sementara bahwa *facebook* dapat dimanfaatkan siswa sebagai sarana interaksi dan komunikasi dengan siswa lainnya. Akan tetapi, dari berbagai manfaat yang di peroleh siswa tentunya memiliki dampak buruk bagi siswa.

Untuk itu pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat berperan penting dalam menanggulangi dampak *facebook*. dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, serta peran guru dalam memberikan contoh yang baik serta didukung dengan fasilitas dan program ekstrakurikuler yang diberikan kepala sekolah kepada siswa. Menjadikan siswa dapat membatasi diri dalam penggunaan *facebook*..

2. Kendala Yang Dihadapi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Dalam Menanggulangi Dampak *Facebook*

Dalam mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai wahana pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak *facebook* di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto ini tentunya memiliki beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Diantaranya kendala yang berasal dari Pola pikir siswa itu sendiri. Menurut wawancara dengan Bapak Lystiono S.Pd (50th, di kelas, 6 agustus 2016) selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan menyatakan bahwa:

“faktor yang penghambat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam menanggulangi dampak *facebook* yaitu salah satunya pola pikir siswa itu sendiri. Terkadang siswa susah diatur saat diberi nasehat,”

Berdasarkan konteks di atas menyebutkan bahwa pola pikir siswa sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, jika siswa

menyukai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentu proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Kendala selanjutnya yaitu kendala yang berasal dari dampak dari media *facebook* sendiri yang dapat mengubah pola pikir siswa. Berdasarkan kutipan yang di ambil melalui wawancara dengan Bapak Lystiono S.Pd (50th, di kelas, 6 agustus 2016) selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan menyatakan bahwa:

“terkadang kita sulit memantau siswa saat menggunakan *facebook*, akan tetapi kita bisa memberi masukan kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”.

Hal tersebut membuktikan bahwa guru mengalami kesulitan jika harus memantau siswa secara langsung dari *facebook*. Akan tetapi guru hanya mampu mengamati perubahan perilaku siswa di sekolah. Dikarenakan *facebook* memiliki cangkupan yang sangat luas. *Facebook* sangat berpengaruh pada pola pikir siswa yang menyebabkan siswa tidak disiplin terhadap waktu belajar. Hal ini berdasarkan kutipan wawancara dengan Bapak Lystiono S.Pd (50th, di kelas, 6 agustus 2016) selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan menyatakan bahwa;

“*facebook* bisa dikatakan suatu media yang memiliki ruang yang luas dan tidak dibatasi waktu, artinya *facebook* dapat diakses kapan saja dimana saja tanpa ada yang membatasi. Hal ini dapat menjadikan para pengguna khususnya siswa mengakses *facebook* tanpa mengenal waktu.”

Dalam konteks di atas bahwa *facebook* dapat mempengaruhi siswa dalam penggunaan *facebook*. menjadikan siswa akan lupa waktu

karena ketergantungan siswa dalam menggunakan *facebook*. sebenarnya *facebook* sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengasah kemampuan dalam berkomunikasi. Akan tetapi jika *facebook* di gunakan secara berlebihan akan menimbulkan efek yang tidak baik seperti waktu belajar menjadi terganggu. hal tersebut menjadikan siswa tidak disiplin dalam memanfaatkan waktu belajar. selain itu motivasi belajarpun akan berkurang.

Hal ini ditandai dengan siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar. Berdasarkan kutipan dari wawancara dengan Bapak Lystiono S.Pd (50th, di kelas, 6 agustus 2016) selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan menyatakan bahwa.

”Ada sebagian siswa yang kurang bersemangat pada saat pembelajaran dikelas yang menyebabkan siswa tidak fokus saat belajar. Hal ini ditandai dengan menurunnya motivasi belajar siswa”.

Berdasarkan konteks diatas bahwa menurunnya motivasi belajar itu bisa juga ditimbulkan karena seringnya siswa menggunakan *facebook*, berdasarkan kutipan dari wawancara dengan Fauzan (17th, di depan mushola, 22 november 2016) selaku siswa XI TM2 menyatakan bahwa

”seringnya bermain *facebook* dapat berpengaruh pada kita, seperti timbul rasa malas, mata menjadi rusak, penggunaan bahasa menjadi kurang sopan ”.

Hal ini berarti seringnya menggunakan *facebook* dapat menyebabkan siswa menjadi malas belajar. Adapun kendala lainnya yang dihasilkan oleh dampak *facebook* seperti kurangnya rasa

kepedulian terhadap teman berdasarkan kutipan dari wawancara dengan Bapak Lystiono S.Pd (50th, di kelas, 6 agustus 2016) selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan menyatakan bahwa

“jika guru memberikan tugas kelompok kepada siswa pasti ada saja sebagian kecil dari kelompok tersebut yang tidak ikut berdiskusi atau mengerjakan tugas, itu terjadi karena siswa tidak mempunyai rasa bertanggung jawab terhadap tugasnya mengakibatkan hilangnya rasa kepedulian siswa terhadap temannya yang sekelompok.”

Hal ini menunjukkan bahwa walaupun siswa sudah di berikan tugas, namun siswa masih saja mengabaikan tugas tersebut baik tugas individu maupun tugas kelompok. Hal ini mengakibatkan hilangnya rasa kepedulian terhadap dirinya dan temannya serta hilangnya tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan guru kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menjadikan kendala bagi guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seperti kendala yang berasal dari pola pikir diri siswa itu sendiri yang membuat siswa itu memiliki rasa senang atau tidaknya terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya pengaruh dari media *facebook* itu sendiri yang membuat siswa tidak disiplin terhadap waktu mengakibatkan konsentrasi terhadap belajar juga menurun karena pikiran siswa tertuju pada *facebook*. sehingga motivasi belajar siswapun akan menurun. Kemudian pengaruh lainnya yaitu hilangnya rasa kepedulian dan rasa tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan guru kepada siswa.

3. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembentukan Karakter Dalam Mengatasi Dampak *Facebook*

Dalam menanggulangi dampak *facebook* diperlukan peran pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter siswa. Untuk dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter, tentunya memiliki kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Akan tetapi kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan berbagai upaya yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan. dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan kutipan dari wawancara dengan Bapak Lystiono S.Pd (50 th, dikelas 6 agustus 2016) dalam kutipannya menyatakan bahwa:

“untuk menciptakan motivasi dalam pembelajaran guru dapat menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti metode diskusi kelompok atau tanya jawab, dan lain-lain”.

Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan beberapa metode tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa supaya siswa dapat fokus saat menerima pelajaran. Di samping itu pengaruh *facebook* dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran dikelas, akan tetapi kendala tersebut dapat diatasi melalui materi yang diajarkan guru Pendidikan Kewarganegaraan dan agar materi tersebut

dapat disampaikan secara efektif dan efisien kepada siswa maka dibutuhkan strategi yang tepat juga. Berdasarkan kutipan dari wawancara dengan Bapak Lystiono S.Pd (50th, dikelas, 6 agustus 2016) guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam kutipannya menyatakan bahwa:

“hampir semua materi yang ada di mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengandung unsur pendidikan karakter, dengan menggunakan strategi yang tepat, dalam arti penggunaan metode, materi, tujuan, media, evaluasi dilakukan dengan baik, maka materi yang di ajarkan akan di serap oleh siswa otomatis siswa dapat mengontrol dirinya dan pembentukan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berhasil, jika strategi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dirasa sudah berhasil, maka tidak khawatir lagi dengan dampak negatif yang di timbulkan oleh media sosial *facebook* itu sendiri.”

Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran akan berjalan secara maksimal apabila strategi pembelajaran yang digunakan secara tepat dan akurat. Adapun cara lainnya dalam mengatasi dampak *facebook* sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Lystiono S.Pd (50th, di kelas, 6 agustus 2016) selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam wawancara menyatakan bahwa:

“Adapun cara untuk mengatasi dampak *facebook* yaitu pertama, dengan menasehati baik secara langsung maupun tidak langsung kepada siswa mengenai dampak yang ditimbulkan jika keseringan online atau membuka *facebook*. Kedua, guru harus memiliki sikap menyinggung atas apa yang dilakukan siswa. Jika kedatangan siswa memiliki perubahan perilaku baik perubahan yang ditimbulkan dari faktor lingkungan, dari *facebook* ataupun media sosial lainnya. hal yang dilakukan guru ialah menyindirnya, serta cara penyampaiannya dibuat seerti percandaan supaya siswa yang

terkena dampak *facebook* merasa tersinggung dan dapat berfikir dan menyadarinya terhadap pengaruh yang ditimbulkan saat bergaul.”

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa cara guru dalam menyampaikan kepada siswa yaitu dengan menyisipkan nasehatnya dalam sebuah candaan kepada siswa sehingga siswa yang terkena dampaknya tidak terlalu merasa bersalah dan memberikan asumsi kepada siswa supaya siswa tidak terlalu terpengaruh terhadap dampak *facebook*

Selain itu pihak sekolah ikut serta dalam mengatasi persoalan siswa di sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter. seperti yang dikutip dari wawancara dengan Bapak Mustaqiem S.Ag, M.Pd (47, di ruang kepala sekolah, 9 agustus 2016) dalam kutipan menyatakan bahwa

“pihak sekolah akan memberikan fasilitas seperti memperluas ruang gerak untuk siswa agar siswa dapat lebih leluasa melakukan aktivitas disekolah, kemudian diberlakukannya progran kegiatan ekstrakurikuler di luar KBM. Hal tersebut bertujuan untuk melatih pembentukan karakter kedisiplinan siswa.”

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam memberikan pengarahan kepada siswa yang dapat dijadikan sebagai faktor pendukung lainnya. Berdasarkan kutipan wawancara dengan pihak Kepala sekolah yaitu Bapak Mustaqiem S.Ag, M.Pd (47th, di ruang kepala sekolah, 9 agustus 2016) berikut kutipannya:

“Pertama–tama dibuatlah tata tertib, adapula setiap apel pagi pada hari senin itu memberikan pengarahan kepada seluruh siswa, yang kedua kami juga memberikan pelatihan bela negara yang diselenggarakan di korem. Kalau soft skill ditanamkan hormat kepada guru dengan berjabat tangan, tata bahasa yang sopan, penanaman sholat duha, sholat berjamaah, itu bagian dari penanaman karakter, dan menurut saya kegiatan yang paling berhasil yang terkait dengan keimanan, jadi setiap masuk sekolah siswa diwajibkan dalam berkata, tutur dan salam dengan sopan dan jika hal ini dilakukan secara rutin maka akan mengetahui perubahan pada diri siswa itu sendiri”.

Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa upaya tersebut dapat menunjang proses pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak *facebook* serta dampak yang di sebabkan oleh pergaulan di *facebook*.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan sementara bahwa pihak guru dan pihak sekolah sudah berupaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi dengan menciptakan suasana pembelajaran semakin menyenangkan dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat, memberikan fasilitas ruang gerak bagi siswa, menyediakan ekstrakurikuler untuk siswa, mengadakan program harian dan tahunan sebagai bentuk soft skill pada siswa sebagai pembentukan karakter pada siswa

C. PEMBAHASAN

1. Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Dengan ini bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat dijadikan tempat bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan dan potensi pada diri siswa sehingga siswa dapat menjadi manusia yang berkarakter. Di samping itu, Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional /tujuan negara dan dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggungjawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara. Oleh karena itu, dalam setiap jenjang pendidikan dapat mencakup pendidikan kewarganegaraan yang akan mengembangkan kecerdasan siswa melalui pemahaman dan pelatihan keterampilan intelektual. hal tersebut dapat memposisikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembentukan karakter.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam menanggulangi dampak teknologi tersebut, salah satu teknologi yang sedang populer saat ini adalah media sosial *facebook*. kehadiran *facebook* saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan siswa termasuk siswa di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. *facebook* dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya.

Akan tetapi, menggunakan *facebook* secara berlebihan dapat menimbulkan dampak buruk bagi siswa sehingga motivasi siswa terhadap belajar menjadi kurang. Untuk itu dibutuhkan peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam mengatasi dampak *facebook* tersebut. Seperti halnya di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto, pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh positif bagi siswa. karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan komponen-komponen pembelajaran yang sangat baik. Menurut Sanjaya (2010:58), komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Dengan komponen-komponen tersebut, maka proses pembelajaran menjadi terarah dan fokus pada target yang akan dituju serta diharapkan meningkatkan motivasi pendidik maupun siswa dalam proses belajar dan mengajar.

Disamping itu penggunaan beberapa metode yang bervariasi pada setiap pembelajaran di kelas sangat efektif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi siswa sehingga menimbulkan intensitas belajar yang baik. Adapun beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, menurut Sanjaya (2007:145) adapun metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran diantaranya:

- j. Metode ceramah
- k. Metode demonstrasi
- l. Metode diskusi
- m. Metode simulasi
- n. Laboratorium
- o. Pengalaman lapangan
- p. Brainstorming
- q. Debat
- r. Simposium

Metode tersebut dapat digunakan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan terarah sehingga dapat tercapainya suatu tujuan dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto. Selain itu guru memberikan sikap keteladanan bagi siswa seperti memberikan hukuman kepada siswa, mentaati peraturan sekolah (tata tertib), melaksanakan program yang di berikan oleh pihak sekolah, sehingga siswa mampu bersikap baik dan mampu mendisiplinkan waktu dalam belajar sehingga dampak *facebook* dapat diatasi dengan baik.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto dapat disimpulkan sementara bahwa Peran

pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam menanggulangi dampak yang dihasilkan oleh media sosial *facebook*, hal ini terbukti dengan menggunakan tujuan, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media dan evaluasi yang baik yang akan melahirkan suasana kelas yang kondusif, serta memberikan sikap keteladanan menjadikan siswa tidak terpengaruh terhadap dampak yang dihasilkan *facebook*

2. Kendala Yang Dihadapi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Dalam Menanggulangi Dampak *Facebook*

Pencapaian keberhasilan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto ini tentunya mengalami beberapa hambatan atau kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil temuan bahwa adanya penurunan terhadap motivasi siswa yang disebabkan oleh ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga siswa menjadi malas dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Maka dari itu strategi yang digunakan dalam pembelajaran haruslah tepat karena strategi pembelajaran sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran

Sebagaimana dijelaskan oleh Kemp (Sanjaya, 2010 :126)

menjelaskan mengenai pengertian strategi pembelajaran yakni:

“suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan”

Pada dasarnya tidak ada strategi pembelajaran yang dipandang paling baik, karena setiap strategi pembelajaran saling memiliki keunggulan masing-masing. Maka dari itu seorang pendidik harus mampu memilih strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menunjang proses keberhasilan dalam belajar.

Selain itu pengaruh dari penggunaan *facebook* tersebut dapat menjadi kendala bagi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena *facebook* dapat berpengaruh pada pola pikir siswa itu sendiri yang akan mengakibatkan disiplin waktu belajar menjadi berkurang, hal ini disebabkan karena ketergantungan siswa terhadap *facebook*. ketika siswa sudah memiliki ketergantungan terhadap *facebook* mengakibatkan konsentrasi siswa dalam belajar menjadi terganggu begitu juga dengan motivasi belajar juga akan menurun.

Maka dari itu dalam menunjang proses keberhasilan dalam pembelajaran maka dibutuhkan beberapa strategi pembelajaran yang tepat dan seimbang agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain (2010: 5-6) ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- e. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- f. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup.
- g. Memilih dan menerapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat menjadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- h. Menciptakan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar dan mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat kesempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa suatu strategi pembelajaran yang tepat adalah harus seimbang yakni dengan memperhatikan isyarat-isyarat seperti yang disebutkan diatas. Seimbang disini berarti harus tepat dalam mempertimbangkan penggunaan pendekatan, metode dan unsur lain yang dapat bermanfaat untuk keberhasilan belajar mengajar.

Kemudian kendala selanjutnya ada pada pengaruh yang ditimbulkan oleh media *facebook* itu sendiri. Menurut guru Pendidikan Kewarganegaraan bahwa *facebook* dapat dikatakan sebagai media sosial yang dapat menciptakan dunia yang bebas dan luas artinya *facebook* tersebut dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa ada yang membatasi ruang dan waktu, maka dari itu *facebook* sebagai media sosial pasti memiliki dampaknya bagi siswa Baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan sementara bahwa ada tiga kendala dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .yaitu yang pertama kendala yang berasal dari pola pikir siswa itu sendiri yang didasari rasa suka dan tidaknya terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan , kendala selanjutnya ada pada pengaruh dari *facebook* itu sendiri yang akan melahirkan dampak positif dan negatif terhadap siswa. kendala yang dihadapi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada saat dikelas adalah menurunnya motivasi belajar siswa karena lebih sering didominasi oleh pengguna *facebook* pada saat setiap jam pelajaran, sehingga siswa menjadi tidak fokus dalam mempelajari setiap materi Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk dapat mengatasi dampak *facebook* dalam pembentukan karakter siswa

Dalam pencapaian suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak *facebook*, ini tentunya memiliki kendala atau penghambat yang pernah dialami oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan. Akan tetapi kendala tersebut dapat diatasi dengan berbagai upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dikelas. Dengan menciptakan suasana kelas yang

kondusif, siswa akan tertarik pada konteks materi yang diajarkan dan untuk dapat menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas guru Pendidikan Kewarganegaraan dapat menggunakan beberapa metode yang bervariasi pada pembelajaran dikelas.

Menurut hasil penelitian dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan menyatakan bahwa untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam meningkatkan intensitas belajar siswa digunakan beberapa metode, media dan sumber-sumber yang bervariasi dalam pembelajaran. tidak hanya itu ada juga beberapa penerapan metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2007:145) bahwa

“Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru kedalam proses pembelajaran diantaranya: metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, *brainstorming*, debat, simposium.”

Metode tersebut sangat efektif karena dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi semakin meningkat dan secara otomatis motivasi belajar siswa meningkat pula. Disamping itu guru juga memberikan hukuman kepada siswa yang terbukti mengakses *facebook* pada saat jam pelajaran berlangsung dengan cara menyita hp tersebut. hal ini dimaksudkan untuk menjaga konsentrasi siswa pada saat menerima pelajaran dari guru.

Selain itu pihak sekolah juga ikut serta dalam menciptakan suasana sekolah yang menarik, menyenangkan dan juga berkarakter yaitu dengan memberikan fasilitas sekolah yang dapat di manfaatkan oleh siswa. menerapkan program harian dan program tahunan, program harian merupakan jenis program yang di berlakukan oleh pihak sekolah kepada siswa sebagai rutinitas hari-hari yang harus dilakukan siswa selama berada di sekolah, seperti setiap hari dipagi hari saat memasuki gerbang siswa diwajibkan untuk mencium tangan para guru sebagai rasa hormat kepada guru, dilakukannya sholat dzuhur berjama'ah sesuai jadwal dan lain sebagainya. Hal itu membantu siswa dalam pembentukan karakter pada siswa.

Menurut Budimansyah (2012:13) bahwa dalam kontekstual ada beberapa sejumlah karakteristik kepribadian, yakni

“*civility* atau keadaban (hormat pada orang lain dan partisipasif dalam kehidupan masyarakat), *individual responsibility* atau tanggung jawab individual, *self discipline* atau disiplin diri, *civic mindednes* atau kepekaan terhadap masalah kewarganegaraan, *open mindednes* (terbuka, skeptis, mengenal ambiguitas), *compromise* (prinsip konflik dan batas-batas kompromi). *Toleration of dipersity* atau toleransi atas keberagaman, *patience and persistence* atau kemurahan hati, and *loyalty to the nation and its priciples* atau kesetiaan pada bangsa atas segala aturan *principnya quigley* “

Berdasarkan konteks diatas bahwa macam-macam karakteristik kepribadian diatas semuanya menyangkut pada penanaman softskill pada siswa sebagai pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak *facebook*.

Dengan demikian berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan sementara bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk dapat menanggulangi dampak *facebook* sebagai pembentukan karakter siswa yaitu menciptakan kelas yang kondusif. Hal ini terbukti bahwa dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif melalui menggunakan model, media, dan sumber-sumber belajar yang bervariasi serta melalui pemberian keteladanan. Sehingga diharapkan dampak negatif *facebook* dapat di minimalisir.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh kesimpulan umum yaitu bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter memiliki peran dalam menanggulangi dampak *facebook*. Hal ini ditandai melalui penguatan nilai-nilai dan norma-norma sebagai muatan materi pendidikan kewarganegaraan yang mengimplementasikan dalam setiap proses pembelajaran. Sedangkan kesimpulan khusus yang dapat disimpulkan yaitu bahwa:

1. Peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam menanggulangi dampak yang dihasilkan oleh media sosial *facebook*, hal ini terbukti dengan menggunakan tujuan, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media dan evaluasi yang baik menjadikan siswa tidak terpengaruh terhadap dampak yang dihasilkan *facebook*
2. Kendala yang dihadapi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada saat dikelas adalah menurunnya motivasi belajar siswa karena lebih sering didominasi oleh pengguna *facebook* pada saat setiap jam pelajaran, sehingga siswa menjadi tidak fokus dalam mempelajari setiap materi pendidikan kewarganegaraan

3. Upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah dengan menggunakan model, media, dan sumber-sumber belajar yang bervariasi serta melalui pemberian keteladanan. Sehingga diharapkan dampak negatif *facebook* dapat di minimalisir

B. Saran

Saran yang dapat diberikan tentang peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto yaitu:

1. Bagi Pihak Guru dan Sekolah

Peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat efektif sebagai pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial terutama media sosial *facebook* yang saat ini sedang maraknya di kalangan siswa. Untuk dapat mengatasi dampak *facebook* disarankan supaya guru dapat terlibat langsung dalam penggunaan *facebook* sehingga guru dapat mengetahui dampak negatifnya. Kemudian guru juga harus mengetahui perbedaan karakter pada setiap siswa melalui pendekatan kepada siswa sehingga guru bisa mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa. Sedangkan untuk pihak sekolah disarankan untuk dapat mengembangkan terus program-program yang sudah dijalaninya

dan segera melengkapi fasilitas sekolah yang masih kurang. Sehingga siswa dapat menikmati fasilitas tersebut.

2. Bagi Siswa

Media sosial sangatlah berguna bagi siswa karena memiliki manfaat baik yang dapat mempermudah siswa dalam, berinteraksi, berkomunikasi dan mencari informasi. Akan tetapi, siswa juga harus mengetahui apabila media sosial itu digunakan secara berlebihan akan menimbulkan dampak negatif bagi siswa. Untuk itu siswa disarankan untuk dapat menggunakan media sosial secara bijak baik media sosial *facebook* maupun media sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Azra, Azyumardi. 2002. *Demokrasi Hak Asasi Manusia*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Budimansyah Dasim. 2002. *Model Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis Fortopolio* Bandung :PT Genesindo

Daryanto. 2010. *Tehnologi Jaringan Internet*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Panduan Pengembangan. Silabus tidak diterbitkan*

Djahiri, K.A. 1996. *Menelusuri Dunia Afektif : Pendidikan Nilai Dan Moral*. Bandung : Laboratorium Pengajaran PMP IKIP

Dzamarah dan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka cipta

_____. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rineka Cipta

Fuad, Hasan 1992. *Dimensi Budaya Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Balai Pustaka

Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama

Kominfo. 2016. “Kominfo Pengguna Internet Di Indobesia 63 Juta Orang”, 2014. <https://www.kominfo.go.id>. Diakses 10 maret 2016

Kompasiana. 2016.” The Inside Of Facebook”. 2012. http://www.kompasiana.com/kimi_raikko78/the-inside-of-facebook_5500a9cb8133110a1afa7a89. Diakses 5 november 2012

Kurniawan, Ahmad093. 2016. "Pengaruh Facebook Terhadap Pendidikan Anak". <https://ahmadkurniawan093.wordpress.com/pengaruh-facebook-terhadap-pendidikan-anak/>. 2013. Diakses 5 november 2016

Linkona, Thomas. 2013. Pendidikan Karakter. Bandung: Nusamedia

Madcoms. 2010. Facebook, Twiter, Plurk Dalam Satu Genggaman. Yogyakarta : Andi

Moleong, J.L. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mulyati, Ani. 2014. Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan. Jakarta : Tim Humas Kementerian Perdagangan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Diunduh pada tanggal 5 november 2016

Samana, A. 1994. Profesionalisme Keguruan, Yogyakarta: Kanisius 1999

Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta : Kencana

_____. 2007. Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Kencana.

Sarwono, Jonathan. 2006. Metode kuantitatif dan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha ilmu.

Setyani, Novia I. 2013. Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas. Jurnal Komunikasi

Soemantri Nurman M. 2001. menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. Memahami Pendidikan Kualitatif, Bandung : Alfabeta

Sunarso dkk. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: UNY Press.

Techinasia. 2016. "Statistika Pengguna Internet Dan Media Sosial Terbaru Di Indonesia," (<https://id.techinasia.com/talk/statistika-pengguna-internet-dan-media-sosial-terbaru-di-indonesia>, 2015. Diakses 5 november 2016

Tohirin. M.pd. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. PT Gaja grafindo Persada: Jakarta.

Ubaedillah. A. 2015. "Civic Education" Pancasila Demokrasi Dan Pencegahan korupsi. Jakarta : Kencana

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Winataputra dan Budimansyah. 2007. civic education. Bandung: Program Pasca sarjana UPI

_____. 2012. Pendidikan Perspektif Internasional. Bandung: Widya Aksara Press.

Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana.

Zaenul. Arifin. 2014. Buku Pegangan Siswa Dan guru Simulasi Digital Mengidentifikasi Jejaring Sosial. Mojokerto : Dinas Pendidikan



LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM MENANGGULANGI DAMPAK MEDIA SOSIAL FACEBOOK (STUDI KASUS DI SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO)

Pelaksanaan Wawancara

Hari / Tanggal

Waktu

Tempat

Identitas Informan

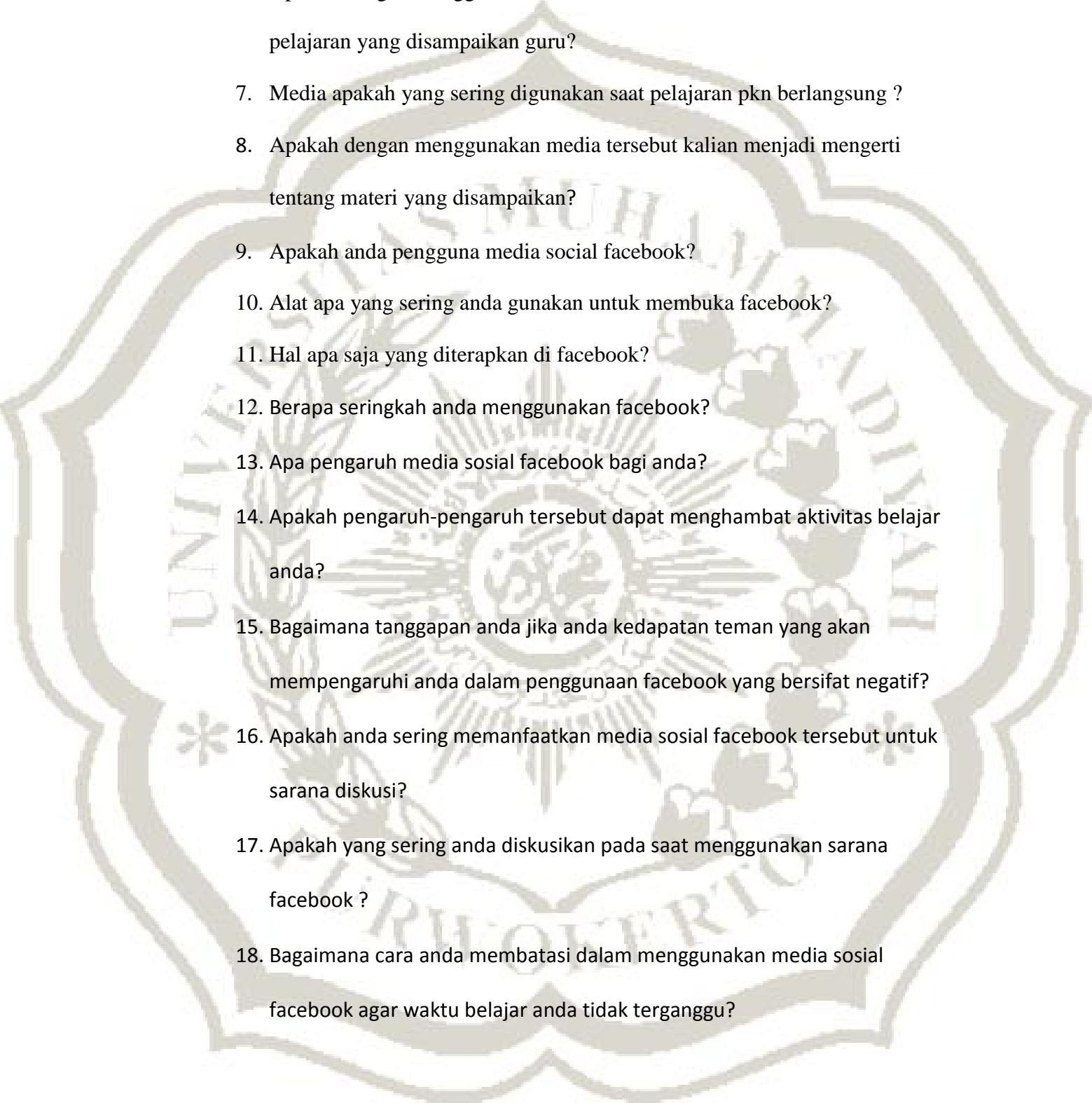
Nama Lengkap

Jenis Kelamin/Umur

L/P

Aktivitas di Organisasi
Sekolah

1. Kegiatan apa yang sering dilakukan untuk mengawali pembelajaran?
2. Apakah guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di ajarkan?
3. Apakah dalam pembelajaran guru selalu menanamkankan rasa bertanggungjawab, disiplin, selalu menghargai oranglain, sopan, santun, peduli dan mentaati aturan dan lain-lain?
4. Bagaimana metode pembelajaran pkn yang dibelajarkan guru di kelas ?
5. Apakah metode pembelajaran yang dibelajarkan guru menarik?

- 
6. Apakah dengan menggunakan metode tersebut kalian lebih memahami pelajaran yang disampaikan guru?
 7. Media apakah yang sering digunakan saat pelajaran pkn berlangsung ?
 8. Apakah dengan menggunakan media tersebut kalian menjadi mengerti tentang materi yang disampaikan?
 9. Apakah anda pengguna media social facebook?
 10. Alat apa yang sering anda gunakan untuk membuka facebook?
 11. Hal apa saja yang diterapkan di facebook?
 12. Berapa seringkah anda menggunakan facebook?
 13. Apa pengaruh media sosial facebook bagi anda?
 14. Apakah pengaruh-pengaruh tersebut dapat menghambat aktivitas belajar anda?
 15. Bagaimana tanggapan anda jika anda kedatangan teman yang akan mempengaruhi anda dalam penggunaan facebook yang bersifat negatif?
 16. Apakah anda sering memanfaatkan media sosial facebook tersebut untuk sarana diskusi?
 17. Apakah yang sering anda diskusikan pada saat menggunakan sarana facebook ?
 18. Bagaimana cara anda membatasi dalam menggunakan media sosial facebook agar waktu belajar anda tidak terganggu?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM MENANGGULANGI DAMPAK MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS DI SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO)

Pelaksanaan Wawancara

Hari / Tanggal

Waktu

Tempat

Identitas Informan

Nama Lengkap

Jenis Kelamin/Umur

L/P

Pendidikan Terakhir

Mulai Mengajar Sejak

Jabatan

1. Bagaimana intensitas penggunaan facebook di smk tujuh lima 1 purwokerto
 - a. Apakah bapak/ibu mempunyai media sosial facebook?
 - b. Berapa jumlah waktu yang dihabiskan untuk membuka situs media sosial facebook?
 - c. Menurut bapak/ibu apa saja dampak positif dari pengguna situs media sosial facebook?
 - d. Menurut bapak/ibu apa saja bahaya yang ditimbulkan oleh media sosial facebook?
 - e. Apakah bapak/ibu Jika bapak menggunakan facebook hal apa yang bapak sering buka?

2. Bagaimana pembelajaran pkn sebagai pembentukan karakter dapat mengontrol peserta didik dalam menggunakan media sosial facebook
 - a. Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran pkn sebagai wahana pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial facebook
 - b. Apakah metode tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan karakter peserta didik dalam menanggulangi dampak media sosial facebook
 - c. Apakah bapak/ibu selalu menjelaskan tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh situs media sosial facebook
 - d. Strategi apakah yang selama ini digunakan dalam pembelajaran pkn
 - e. Media apakah yang selama ini digunakan dalam pembelajaran pkn
 - f. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik agar dapat meminimalisir terjadinya pergaulan bebas yang disebabkan oleh media sosial facebook
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru terhadap dampak media sosial facebook dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pkn
 - a. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran pkn sebagai pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial facebook
 - b. Bagaimana solusi yang tepat dalam mengatasi faktor penghambat tersebut.
 - c. Apakah pernah kedatangan siswa menggunakan situs media sosial facebook saat pelajaran berlangsung? jika ada bagaimana sikap bapak/ibu dalam menanggapi hal itu
 - d. Bagaimana bapak/ibu bisa mengarahkan kepada peserta didik agar dapat membatasi penggunaan media sosial facebook secara berlebihan
4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala terhadap dampak media sosial facebook dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pkn
 - a. Adakah upaya yang dilakukan dalam mensosialisasikan kepada peserta didik terhadap bahaya menggunakan media sosial facebook secara berlebihan.
 - b. Apakah materi yang disampaikan sering dikaitkan dengan kejadian nyata terkait dampak media sosial (facebook)?
 - c. Menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan terkait pembelajaran pkn sebagai wahana pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial (facebook)?
 - d. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan rasa tanggungjawab dan moral yang ada dalam peserta didik dalam menanggulangi dampak media sosial (facebook)?
 - e. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mendisiplinkan diri pada peserta didik agar dapat membagi waktu antara belajar dengan menggunakan media sosial f(acebook)?
 - f. Apakah dengan mengajarkan pkn sbagai wahana pembentukan karakter dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia?

- g. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kepada peserta didik agar dapat meminimalisir terjadinya pergaulan bebas yang disebabkan oleh media sosial (facebook)?
- h. Materi apakah dalam pkn yang dirasa bapak/ibu dapat mengembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat?
- i. Apakah Dengan strategi, metode,dan media yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran pkn dapat mencegah rasa malas yang diakibatkan oleh dampak media sosial (facebook)?



PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM
MENANGGULANGI DAMPAK MEDIA SOSIAL
(STUDI KASUS DI SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO)

Pelaksanaan Wawancara


Hari / Tanggal : _____
Waktu : _____
Tempat : _____

Identitas Informan

Nama Lengkap : _____
Jenis Kelamin/Umur : L/P _____
Pendidikan Terakhir : _____
Mulai Mengajar Sejak : _____
Jabatan : _____

5. Bagaimana intensitas penggunaan *facebook* di Smk Tujuh Lima 1 Purwokerto
 - a. Apakah Bapak/ibu mempunyai *facebook*
 - b. Berapa jumlah waktu yang dihabiskan untuk membuka situs media sosial *facebook*
 - c. Menurut Bapak/ibu apa saja dampak positif dari pengguna situs media sosial *facebook*
 - d. Menurut Bapak/ibu apa saja dampak negatif yang ditimbulkan media sosial *facebook*
 - e. Aturan apa yang sudah bapak/ibu terapkan sebagai pembentukan karakter siswa dalam menanggulangi dampak media sosial *facebook*

6. Bagaimana pembelajaran disekolah dengan adanya media *facebook*
 - a. Metode /program apa saja yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dalam proses pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah?
 - b. Apakah selama ini guru-guru sudah ikut berpartisipasi terhadap siswa dalam menanggulangi dampak media sosial *facebook*?
 - c. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan Sebagai pembentukan karakter siswa dalam menanggulangi dampak media sosial *facebook*?

- 
- d. Peningkah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial *facebook*
 - e. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial *facebook*?
7. Bagaimana kendala yang dihadapi sekolah terhadap dampak media sosial *facebook* dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan
 - a. Adakah faktor penghambat pada pembentukan karakter siswa dalam menanggulangi dampak media sosial *facebook*?
 - b. Apa saja yang menjadi faktor penghambat pada pembentukan karakter siswa dalam menanggulangi dampak media sosial *facebook*?
 - c. Bagaimana bapak bekerja sama dengan guru-guru supaya siswa dapat mematuhi aturan tata tertib di sekolah?
 8. Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala terhadap dampak media sosial *facebook* dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran pkn
 - a. Bagaimana visi dan misi sekolah, adakah kaitannya dengan pembentukan karakter siswa?
 - b. Apa saja faktor pendukung yang sudah bapak berikan kepada guru-guru dalam menanggulangi dampak media sosial *facebook*?
 - c. Apakah dengan diatasi kendala-kendala tersebut pembentukan karakter siswa dalam menanggulangi dampak media social *facebook* dapat berjalan lancar?
 - d. Bagaimana tindak lanjut yang dilaksanan oleh para guru pendidikan kewarganegaraan dalam usaha perbaikan dan peningkatan proses pembentukan karakter siswa dalam menagnggulangi dampak media social *facebook*?
 - e. Langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan oleh sekolah untuk mningkatkan karakter siswa di sekolah?

FIELD NOTES

PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM MENANGGULANGI DAMPAK MEDIA SOSIAL FACEBOOK, STUDI KASUS DI SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO

Moch. Nurma Dani : MN

Aris Munandar : AM

Harjo Sumitro : HS

Pada hari rabu, 10 Agustus 2016 peneliti datang ke SMK tujuh Lima 1 Purwokerto kemudian peneliti meminta izin kepada petugas TU untuk melanjutkan penelitian di sekolah tersebut, setelah mendapatkan izin peneliti langsung meminta kepada Bapak Lystiono untuk meminta izin memanggil siswa di kelas XII TL sekaligus ketua osis, lalu peneliti mengajak siswa tersebut duduk d depan kelas untuk di wawancarai, ada dua siswa yang bersedia di wawancarai yaitu Aris Munandar dan Harjo Sumitro. Berhubung dengan waktu yang terbatas peneliti langsung memulai wawancara sekaligus dengan mereka pada pukul 10.00 WIB di Depan BK SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

MN : Selamat siang de, maaf menyita waktunya sebentar ya. Ini mas sedang melakukan penelitian yang akan digunakan untuk bahan skripsi jadi mohon bantuannya ya.

AM dan HS : selamat siang juga mas, ya mas

MN : Langsung saja ya wawancaranya. Kegiatan apa yang sering dilakukan untuk mengawali pembelajaran

AM : untuk mengawali kegiatan di pagi hari itu kami rutin membaca do'a dan membaca alqur'an

HS : ya mas membaca doa dan membaca alqur'an

MN : Apakah guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan?

AM : ya mas, sebelum belajar guru selalu menyampaikan tujuan

- HS : ya, mas
- MN : Apakah dalam pembelajaran guru selalu menanamkan rasa bertanggung jawab, disiplin, selalu menghargai orang lain, sopan, santun, peduli dan mentaati aturan dan lain-lain?
- AM : ya mas, bukan hanya dalam pembelajaran saja mas, akan tetapi ekstrakurikuler yang sediakan oleh sekolah ini juga termasuk menanamkan disiplin, peduli, sopan, santun, bertanggungjawab, kerjasama dan lain-lain
- HS : ada juga program yang rutin setiap tahun sekali di adakan oleh sekolah yaitu program bela negara mas diikuti kelas 1.
- MN : Bagaimana metode dalam pembelajaran pkn yang dibelajarkan guru dikelas,?
- AM : ya, biasanya tanya jawab,diskusi kelompok,
- HS : ya sama mas
- MN : Apakah metode yang disampaikan itu menarik?
- AM : ya menurut saya itu menarik mas
- HS : ya kadang-kadang menarik
- MN : apakah dengan menggunakan metode tersebut seperti diskusi kelompok itu kalian menjadi mengerti tentang materi yang disampaikan?
- AM : ya mengerti mas
- HS : ya mas mengerti
- MN : Apakah anda punya facebook?
- AM : ya, saya punya mas
- HS : ya, saya juga punya
- MN : Alat apa yang yang sering digunakan untuk membuka facebook?
- AM : HP, komputer
- HS : kalau saya HP saja mas

- MN : Hpnya model apa?
- AM : samsung mas
- HS : kalau saya Advance mas
- MN : berapa seringkah anda membuka facebook?
- AM : ya sering hampir setiap hari saya menggunakan facebook,
- HS : kalau saya tergantung paketan koutanya mas,
- MN : hal apa saja yang sering dilakukan anda di facebook?
- AM : banyak mas, dari menulis status, mengkomen status teman, unggah foto dan lain lain
- HS : saya juga sama mas menulis status, mengkomen, unggah foto, kadang kalau kalau statusnya alay ya saya cuman membacanya saja
- MN : apa saja kegunaan facebook menurut anda?
- HS : ya kegunaannya itu, dapat menambah pertemanan, dapat *share* foto,dan dapat mengetahui informasi- informasi apa saja yang sedang dibicarakan
- AM : ya saya sependapat dengan harjo, selain menambah pertemanan facebook juga dapat dijadikan tempat diskusi dimana kita saling bertukar pikiran memecahkan permasalahan dengan cara saling berkomentar dengan sesama pengguna facebook, dapat menceritakan pengalaman kepada teman teman,
- MN : Apa pengaruh negatif media sosial facebook bagi anda?
- AM : banyak mas, salah satunya dapat menimbulkan rasa malas, karna terlalu sering membuka facebook atau media yang lain. Waktu terbuang sia-sia,prestasi menurun, dapat menurunnya konsentrasi pada siswa atau pada pengguna facebook serta kurangnya tanggungjawab dalam menjalankan tugas mas,
- HS : ya kalau saya jelas keseringan menggunakan facebook dapat menimbulkan rasa malas, waktu belajar berkurang dan – lain-lain
- MN : Apakah pengaruh-pengaruh tersebut dapat menghambat aktivitas belajar anda?

- AM : ya mas
- HS : ya mas,
- MN : Bagaimana tanggapan anda jika anda kedatangan teman yang akan mempengaruhi anda dalam penggunaan facebook yang bersifat negatif?
- AM : jelas saya menolak mas,
- HS : ya mas sama
- MN : terus bagaimana keadaan teman anda disekolah apakah mereka juga aktif di media sosial terutama facebook
- AM : kami tidak tahu pasti dengan hal itu, mungkin mas bisa menanyakan kepada yang lain, akan tetapi jika menurut pengamatan saya, siswa/ siswi cenderung sibuk dengan gadgetnya mas, di bandingkan ngebrol seperti ini, bahkan kalau mereka saat kumpul pun pasti ada yang kesempatan membuka media sosial ya mungkin salah satunya facebook.
- HS : ya saya juga sama, yang jelas setahu saya banyak teman yang aktif di facebook, dan kalau melihat keadaan ya seperti ini mas keadaan siswa disini,
- MN : Apakah anda sering memanfaatkan media sosial facebook tersebut untuk sarana diskusi?
- AM : ya sering mas malah mengkommentar itu kan termasuk diskusi juga, walaupun diskusinya suka ngawur mas,,
- HS : tergantung statusnya mas, kalau statusnya alay ya tidak di tanggapi, kalau statusnya mendidik atau hiburan atau curhatan teman, saya juga sering balas..
- MN : bagaimana cara anda membatasi dalam penggunaan facebook agar waktu belajar anda tidak terganggu?
- AM : ya kalau saya, dibiasakan buka facebook pada saat selesai belajar atau pada saat waktu senggang, atau di biasakan membuat jadwal sendiri agar dapat membatasi penggunaan media
- HS : ya kalau saya sependapat dengan Aris, di batsi waktunya, kalau bisa buka facebook jangan kelamaan

MN : apakah anda sudah melakukan hal tersebut?

AM dan HS : belum sih mas, tapi mau dilakukan.

Demikian hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan siswa kelas XII TL. Setelah selesai mewawancarai peneliti mempersilahkan kedua siswa tersebut melanjutkan aktivitas belajarnya seperti biasa.



FIELD NOTES

PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM MENANGGULANGI DAMPAK MEDIA SOSIAL FACEBOOK, STUDI KASUS DI SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO

Moch. Nurma Dani : MN

Fahmi. A : FA

Imam Suganuh : IS

Pada hari sabtu, 6 agustus 2016 peneliti datang kembali ke SMK tujuh Lima 1 Purwokerto untuk mewawancarai guru Pkn yaitu Bapak Lystiono, S.Pd. setelah selesai diwawancarai peneliti langsung ke kantin untuk membeli minuman sambil beberapa cemilan untuk mengganjal rasa lapar pada saat itu juga bel istirahat dibunyikan seketika siswa pada keluar dari kelasnya, ada beberapa siswa menghampiri kantin dan duduk di sebelah peneliti seketika peneliti seperti biasa menanyakan beberapa hal kepada siswa dan dari sekian banyak siswa yang ditanya peneliti mendapat 2 siswa yang dirasa dapat di wawancarai yaitu siswa yang bernama Fahmi A kelas 10 tehnik kontruksi batu dan beton beserta Imam Suganuh 11 Tehnik Pemesinan. Setelah mendapat informasi mengenai biodata serta pelajaran selanjutnya setelah istirahat. Peneliti langsung menemui guru bersangkutan untuk meminta izin untuk dimintai data. Kemudian guru mengizinkan kedua siswa tersebut untuk dimintai data. Dan peneliti kembali ke kantin untuk menemui kedua siswa tersebut. Berhubung dengan waktu yang terbatas peneliti langsung memulai wawancara sekaligus dengan mereka pada pukul 11.00 WIB di Depan kantin SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

MN : assalamualaikum, wr.wb. selamat siang de.

FA dan IS : walaikum salam wr. Wb. Selamat siang juga mas

MN : maaf menyita waktunya sebentar ya. Ini mas sedang melakukan penelitian yang akan digunakan untuk bahan skripsi jadi mohon bantuannya ya.

FA dan IS : ya mas, tidak apa-apa, saya jawabnya sebisa saya saja ya mas.

- MN : kegiatan apa yang sering dilakukan untuk mengawali pembelajaran?
- FA : ya seperti biasa setiap pagi kami selalu berdoa dan membaca alqur'an
- IS : ya mas saya juga sama berdoa dan membaca alqur'an
- MN : Apakah guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan?
- FA : ya mas,
- IS : tidak semua sih mas.
- MN : Apakah dalam pembelajaran guru selalu menanamkan rasa bertanggung jawab, disiplin, selalu menghargai orang lain, sopan, santun, peduli dan mentaati aturan dan lain-lain?
- FA : ya mas pasti apalagi guru pkn
- IS : ya mas.
- MN : Bagaimana metode dalam pembelajaran pkn yang dibelajarkan guru dikelas,?
- FA : ya diskusi, tanya jawab.
- IS : ya kadang- kadang ceramah, diskusi serta tanya jawab.
- MN : Apakah metode yang disampaikan itu menarik?
- FA : ya menarik mas
- IS : ya mas menarik
- MN : pada saat pembelajaran berlangsung pernah anda merasa bosan atau jengkel gitu sama pembelajaran yang di ajarkan guru?
- FA : ya pernah mas, kalau gurunya menjelaskannya panjang lebar, kadang membosankan dan kadang tidak mengerti mas
- IS : ya mas apalagi jamnya siang, jadinya bosan.
- MN : apakah dengan menggunakan metode tersebut kalian menjadi mengerti tentang materi yang disampaikan?

- FA : kadang kadang mas
- IS : ya mas lumayan mengerti mas
- MN : Apakah anda punya facebook?
- FA : punya mas
- IS : punya juga mas
- MN : Alat apa yang yang sering digunakan untuk membuka facebook?
- FA : HP, dan komputer
- IS : HP dan komputer
- MN : berapa seringkah anda membuka facebook?
- FA : ya sehari 1 jam cukup mas
- IS : ya tergantung pemakaiannya, tapi biasanya saya menggunakan facebook 1 jam lamanya
- MN : hal apa saja yang anda lakukan di facebook?
- FA : banyak mas, dimulai menulis status, komentar status, unggah foto, *invite* pertemanan
- IS : ya mas, tidak hanya itu saya pun suka ngelike status, berkomentar, *menginvite* teman
- MN : Apa pengaruh media sosial facebook bagi anda?
- FA : menambah informasi, memperoleh banyak teman, dapat melatih dalam mensosialisasi
- IS : jika pengaruh positifnya itu sama seperti yang disebutkan Fahmi dan pengaruh yang negatifnya itu timbul rasa malas, buang-buang waktu, mata jadi perih.
- MN : Apakah pengaruh-pengaruh tersebut dapat menghambat aktivitas belajar anda?
- FA : ya tergantung mas, kalau keseringan ya pasti menghambat
- IS : ya mas tergantung penggunaanya.

- MN : Menurut anda facebook itu apa?
- FA : menurut saya facebook itu tempat dimana di dalamnya dapat menambah pertemanan, dapat menulis apa yang saya inginkan dan dishare ke teman-teman
- IS : kalau menurut saya facebook itu suatu tempat dimana kita dapat memperoleh teman, menulis status, dan mengomentari status teman, dapat mengirim jempol kestatus teman, mendapatkan informasi penting,
- MN : Bagaimana tanggapan anda jika anda kedatangan teman yang akan mempengaruhi anda dalam penggunaan facebook yang bersifat negatif?
- FA : ya saya menolak mas
- IS : iya sama mas pasti saya menolak
- MN : Apakah anda sering memanfaatkan media sosial facebook tersebut untuk sarana diskusi?
- FA : ya mas komen-komenan udah termasuk diskusi kan mas
- IS :ya mas sering digunakan untuk diskusi
- MN : bagaimana cara anda membatasi dalam penggunaan facebook agar waktu belajar anda tidak terganggu?
- FA : ya jangan terlalu sering aja membuka facebook,
- IS : ya mas sama jangan terlalu sering buka aja mas

Demikian hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan siswa kelas 11 Tehnik pemesinan dan 10 Tehnik Bangunan. Setelah selesai mewawancarai peneliti mohon diri dan mempersilahkan kedua siswa tersebut kembali ke kelas dan mengikuti pelajaran seperti biasanya.

FIELD NOTES

PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM MENANGGULANGI DAMPAK MEDIA SOSIAL FACEBOOK, STUDI KASUS DI SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO

Moch. Nurma Dani : MN

Bapak Lystiono : BL

Pada hari sabtu, 6 agustus 2016 peneliti datang kembali ke SMK tujuh Lima 1 Purwokerto untuk memenuhi janji kepada Bapak lystiono yang kemarin tidak sempat di wawancarai karena jadwal mengajar yang padat. Saat itu pukul 07.00 wib seperti biasa peneliti berkemas mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan untuk wawancara, pada pukul 08.00 seperti biasa peneliti mulai berangkat ke sekolah, sesampainya di sekolah peneliti langsung meminta izin kepada petugas TU untuk melanjutkan penelitian di sekolah tersebut, setelah mendapat izin dari TU peneliti mengSMS pak Lystiono untuk menanyakan kapan dan dimana peneliti bisa bertemu dengan beliau, setelah peneliti menerima balasan sms peneliti langsung mendatangi tempat yang sudah ditunjukkan oleh bapak Lystiono, kemudian sesampainya di lokasi tepatnya di kelas, peneliti berjabat tangan dan melakukan wawancara bersama Bapak lystiono.

MN : selamat pagi Pak, maaf mengganggu sebelumnya. Begini Pak, saat ini saya sedang mengadakan penelitian untuk bahan skripsi yang berkaitan dengan peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial. Jadi saya berniat untuk memintai pendapat bapak mengenai hal –hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

BL : selamat pagi juga mas, oh ya silakan

MN : begini pak sebelum saya bertanya mengenai media sosial faebook, saya ingin bertanya mengenai peran pembelajaran terlebih dahulu pak. Kegiatan apa yang sering dilakukan untuk mengawali pembelajaran?

BL : pertama tama Bapak mempersilahkan siswa untuk berdo'a. Selanjutnyabapak saya menjelaskan judul materi yang akan di

ajarkan, tujuan pembelajaran, sebagaimana yang sudah direncanakan melalui RPP

MN : Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran pkn

BL : banyak mas. Menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok, problem solving, misal bapak memberikan tugas kepada siswa dengan mengamati gambar yang bapak kasih habis itu gambar itu mereka analisis habis itu mereka presentasikan di depan.

MN : Apakah metode tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan karakter siswa dalam menanggulangi dampak media sosial facebook?

BL : tergantung konteks materinya mas, metode itu mengikuti materi, kalau materi tentang kemasyarakatan, ya kita menggunakan konteks kemasyarakatan, kita menggunakan metode diskusi, problem solving, pemecahan masalah. Kalau materinya mengenai tentang konteks teoritis, biasanya bapak menggunakan metode tanya jawab, diskusi juga.

MN : media apa yang sering digunakan dalam pembelajaran di kelas?

BL : Bapak biasanya menggunakan gambar mas, misal bapak suruh siswa membuat kelompok lalu bapak kasih gambar pada setiap kelompok. Nanti dalam kelompok tersebut mencari permasalahan yang ada di gambar tersebut, lalu berdiskusi menganalisis gambar tersebut kemudian di presentasikan di depan.

MN : oh begitu ya pak, kemudian pada tahun 2004 sampai 2016 hampir semua mempunyai facebook, nah bagaimana dengan bapak. Apakah bapak juga mempunyai facebook?

BL : ya dulu punya facebook, tapi sekarang udah jarang menggunakannya mas

MN : mengapa pak?

BL : sekarang sudah di sibukkan dengan mencari materi tambahan apalagi dengan diberlakukannya sistem pendidikan kurikulum tahun 2013. Jadinya bapak sibuk mencari tambahan materi, saya jarang buka facebook

MN : oh begitu y pak, kan dulu pernah punya facebook. Menurut bapak sendiri apa itu facebook?

BL : menurut sepengetahuan bapak ya, facebook itu merupakan sebuah media yang didalamnya dapat menghubungkan satu orang bahkan jutaan orang yang saling berinteraksi antara satu pengguna dengan pengguna lainnya contohnya kamu pernah nulis status, lalu ada yang like atau komentar, berarti saling berinteraksi kan kamu sama pengguna yang komen status itu meskipun orang yang balas komentar kamu itu tidak kamu mengenalnya

MN : oh ya pak, dulu sewaktu bapak punya facebook sehari bisa menghabiskan berapa jam?

BL : ya untuk menggunakan facebook 1 jam cukup, soalnya dulu waktu facebook menjadi sarana komunikasi yang populer. Kan kita juga penasaran seperti apa pengelolaan facebook tersebut. Ternyata sudah di pelajari dan di perhatikan ya seperti itu cara kerjanya atau sistem pengelolaannya begitu.

MN ; oh begitu ya pak, terus pada saat bapak mengelola facebook hal apa saja yang sering bapak lakukan?

BL : ya menulis status, mengelike status atau mengkomen status teman yang ada di facebook, mengupload foto begitu mas, serta *menshare* informasi yang penting dan bermanfaat.

MN : menurut bapak apa saja dampak positif yang dihasilkan facebook itu?

Bl : ya menurut bapak, yang jelas dapat memperoleh teman, menambah wawasan juga bisa, dapat menumbuhkan skill dalam berkomunikasi, dapat menyebarkan informasi dan lain sebagainya.

MN : itu dampak positif menurut bapak, terus bagaimana dampak negatif yang dihasilkan facebook?

BL : ya, facebook bisa dikatakan suatu media sosial yang memiliki dunia yang bebas dan luas dalam artian facebook tersebut dapat diakses kapan saja tanpa ada yang membatasi ruang dan waktu maka dari itu facebook sebagai media sosial pasti memiliki dampak buruknya diantaranya dapat menghambur-hamburkan uang dalam artian boros uang, boros waktu, seseorang yang sudah

kecanduan facebook kan bisa berjam-jam tuh saat menggunakan facebook, bisa merusak mata apabila membuka facebooknya di komputer. Menatap layar komputer terlalu lama apalagi dengan jarak yang dekat kan dapat menyebabkan mata menjadi minus

MN : bagaimana cara bapak mengajarkan kepada siswa agar dapat mencegah dampak facebook?

BL : ya, yang pertama menasehatinya kepada siswa,serta memberitahukan bahaya yang terjadi jika siswa terkena dampak facebook ataupun media sosial lainnya.

MN : Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran Pkn dalam menanggulangi dampak facebook?

BL : Faktor penghambatnya banyak mas, salah satunya pola pikir dari siswa itu sendiri. Terkadang siswa susah diatur saat di diberi nasehat, itu karena faktor lingkungan siswa itu sendiri, kemudian dari media sosial itu sendiri, terkadang kita sulit memantau siswa pada saat menggunakan facebook, itu disebabkan akun facebook bersifat personal, jadi sulit di pantau. Dalam segi materi, banyak materi yang tidak ada atau materi yang tidak lengkap seperti wawasan kebangsaan, kita mau cerita apa mas, banyak-banyak materi yang kurang di bukukan . dan materi terpacu pada pengalaman-pengalaman seseorang yang bersifat subyektif. Belum tentu pengalamn itu baik di mata orang, justru karena materi yang subjektif itu guru mengalami kesulitan nama kala meniru menerapkan materi itu.

MN : oh ya trus bagaimana solusi yang tepat dalam mengatasi faktor penghambat tersebut, pak?

BL : ya sebagai guru kan harus mencari materi tambahan bagaimanapun caranya, bisa melalui browsing, bisa cari di buku buku relevan yang sesuai dengan materi tersebut, kemudian dari diri siswa bapak rasa dari phak sekolah pun sudah mengupayakan solusi kepada siswa, dengan cara menegakkan aturan sekolah, memberi nasehat pada setiap apel pagi. Kemudian pada saat proses belajar mengajar kadang bapak memberi sindiran kepada siswa mengenai pengaruh facebook. sehingga siswa yang merasa dapat merubah pola pikirnya.

MN : Apakah pernah kedatangan siswa menggunakan hp pada saat pelajaran berlangsung? Jika ada bagaimana sikap bapak mengenai hal itu?

BL : pernah ada seorang yang tertangkap basah menggunakan hp pada saat dikasih tugas, ya bapak ambil hpnya trus hpnya bapak taruh di meja bapak, kalau pelajaran berakhir baru siswa bisa ambil hpnya kembali.

MN : Bagaimana bapak bisa mengarahkan kepada siswa agar dapat membatasi penggunaan facebook?

BL : seperti bapak katakan tadi, karena media ini bersifat luas dan bebas, maka guru harus memiliki rasa menyinggung. Dijadikan percandaan supaya siswa dapat mengerti dampak facebook tersebut. Bisa juga dengan menasehatinya jika siswa melakukan kesalahan,

MN : apakah dengan mengajarkan pkn dapat mencegah dampak facebook?

BL : ya jelas karena di dalam pkn terdapat nilai nilai pancasila, norma, hingga pada pendidikan karakter.

MN : Apakah dengan mengajarkan pkn sbagai wahana pembentukan karakter dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia?

BL : Ya jelas ,karena metode yang digunakan baik, cara mengajar yang baik, tujuan dalam pembelajaran akan tercapai, dan pasti akan menjunjung harkat dan martabat.

MN : ya begitu saja pak, terima kasih atas waktunya,

BL : ya mas sama-sama,

Demikian hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan Bapak Lystiono selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan, Setelah selesai di wawancarai peneliti meminta kepada bapak Lystiono mengisi data diri, sebagai bukti keaslian data yang sudah peneliti dapatkan kemudian penelitipun berjabat tangan dan meminta izin untuk melanjutkan wawancara lagi ke sejumlah siswa di SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

FIELD NOTES

PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM MENANGGULANGI DAMPAK MEDIA SOSIAL FACEBOOK, STUDI KASUS DI SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO

Moch. Nurma Dani : MN

Bapak Mustaqiem : BM

Pada hari Selasa, 9 Agustus 2016 peneliti melaksanakan wawancara dengan Bapak Mustaqiem S.Ag, M.Pd. dimana pada hari sebelumnya peneliti sudah membuat kesepakatan dengan Bapak Mustaqiem S.Ag, M.Pd. selaku kepala Sekolah Menengah Kejuruan Tujuh Lima 1 Purwokerto. Dan kemudian pada jam 09.00. peneliti memulai melakukan wawancara dengan Bapak kepala sekolah di ruang kerjanya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mustaqiem S.Ag, M.Pd :

MN : Selamat pagi Pak, maaf mengganggu sebelumnya. Begini Pak, saya Moch Nurma Dani dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto, saat ini saya sedang mengadakan penelitian untuk bahan skripsi yang berkaitan dengan peran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial. Jadi saya berniat untuk memintai pendapat bapak mengenai hal –hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

BM : Selamat pagi juga mas, oh ya silakan duduk

MN : Terima kasih pak, begini pak, tentu tidak asing lagi dengan media sosial yang sangat populer pada saat ini, yaitu facebook, menurut bapak apa itu facebook?

BM : Menurut saya ya seperti yang dikatakan mas tadi bahwa facebook merupakan situs internet yang sangat populer dimana para penggunanya kebanyakan diakses oleh berbagai kalangan baik kalangan pelajar, kalangan mahasiswa, guru, bahkan pegawai. Dengan berbagai fasilitas yang ada dan memiliki keunggulan menjadikan facebook ini semakin di gemari oleh masyarakat.

MN : Apakah bapak mempunyai facebook?

BM : Oh tentu punya

MN : Berapa jumlah waktu yang dihabiskan untuk membuka situs media sosial facebook?

BM : Tidak usah lama-lama ya 10 menit cukup

MN : Menurut Bapak apa saja dampak negatif yang ditimbulkan media sosial facebook

BM : Ya banyak mas namanya media sosial facebook pasti memiliki dampak negatif seperti dapat merubah pola pikir manusia yang menyebabkan timbul rasa malas muncul pada diri manusia. Dapat menyebabkan seseorang kurang berhemat dalam pengeluaran uang/Boros, dan dapat kita lihat pada perubahan

pada fisik maupun psikologis pada seseorang yang memiliki kecanduan menggunakan media sosial terutama facebook, terkikisnya nilai nilai budaya, seperti anak tidak lagi menghormati orang tua, endonisme, keberhasilan anak diukur dari segi materi saja menjadikan karakter siswa menjadi berubah sehingga anak yang dilihat seseorang tidak berdasarkan ilmu malah berdasar tingkat pergaulan, kekayaan,dan gaya hidup yang berlebihan.

MN : Menurut bapak apa saja dampak positif yang ditimbulkan oleh facebook?

BM : Dampak positifnya ya kita bisa memiliki banyak teman, bisa memperluas wawasan, mengasah skill komunikasi dengan temannya. Dan lain-lain.

MN : Aturan apa yang sudah bapak terapkan disekolah sebagai pembentukan karakter siswa dalam menanggulangi dampak media sosial *facebook*

BM : Pertama–tama dibuatlah tata tertib, adapula setiap apel pagi pada hari senin itu memberikan pengarahan kepada seluruh siswa, yang kedua kami juga memberikan pelatihan bela negara yang diselenggarakan di korem.

MN : Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan Sebagai pembentukan karakter siswa dalam menanggulangi dampak media sosial facebook?

BM : Kalau soft skill ditanamkan hormat kepada guru dengan berjabat tangan, tata bahasa yang sopan, penanaman sholat duha, sholat berjamaah, itu bagian dari penanaman karakter, dan menurut saya kegiatan yang paling berhasil yang terkait dengan keimanan, kalau masuk sekolah berkata,tutur dan salam dengan sopan sudah dapat perubahan pada pola pikir siswa itu sendiri.

MN : Pentingkah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentukan karakter dalam menanggulangi dampak media sosial facebook

BM : Penting mas karen pembelajaran pkn merupakan bagian dari pembentukan karakter siswa, kalau kegiatan disekolah sebagai bentuk praktek dalam membentuk karakter, sedangkan pembelajaran pkn sebagai landasan terori yang dapat mengarahkan dan memacu pada praktek dalam pembentukan karakter.

MN : Sarana dan prasarana apa saja yang sudah bapak berikan kepada siswa?

BM : Ada ruang kelas, ada tempat olahraga, ada ruang pergerakan anak, ada bengkel, ada perpustakaan.

MN : Adakah faktor penghambat pada pembentukan karakter siswa dalam menanggulangi dampak media sosial facebook?

BM : Faktor penghambatnya yang dapat mempengaruhi siswa itu sendiri seperti faktor dari lingkungan tempat mereka bergaul, media sosial itu sendiri dapat menjadi kendala/ penghambat pada pembentukan karakter.

MN : Bagaimana tindak lanjut yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dalam usaha perbaikan dan peningkatan proses pembentukan karakter siswa dalam menanggulangi dampak media social facebook?

BL : Dengan melakukan beberapa evaluasi di setiap jam pelajaran usai, nanti kan ada apel para guru dan dalam apel tersebut kita bisa memberikan laporan baik mengenai siswa, cara belajar siswa, tingkah laku siswa, dan lain-lain.

Demikian hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto Yaitu Bapak Mustaqiem. S.Ag, M.Pd. setelah usai melakukan wawancara dengan beliau penelitipun mohon pamit dari ruang kepala sekolah dan kembali ke lapangan.

FIELD NOTES

PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM MENANGGULANGI DAMPAK MEDIA SOSIAL FACEBOOK, STUDI KASUS DI SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO

Moch. Nurma Dani : MN

Ari Purnomo : AP

Fauzan : FA

Pada hari Selasa pada tanggal 22 November 2016, peneliti melakukan kunjungannya lagi ke sekolah untuk memperkuat data yang telah di dapat. Pada pukul 07.00 seperti yang dilakukan sebelumnya peneliti melakukan persiapan untuk berkunjung ke sekolah SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto, pada pukul 07.30 peneliti mulai berangkat. Sesampainya di sekolah pada pukul 09.00 lalu peneliti langsung meminta izin kepada petugas TU untuk melanjutkan penelitian. Setelah mendapat izin. Peneliti duduk di ruang lobi menunggu jam istirahat, pada saat bel istirahat berbunyi siswa keluar dari kelasnya, pada saat itu peneliti langsung pergi ke lapangan dan menemukan siswa yang sedang duduk di depan mushola, awalnya siswa itu tidak mau di mintai pendapatnya akhirnya peneliti melakukan pembujukkan kepada 2 orang siswa dan akhirnya siswa itu baru bisa melakukan wawancara berikut percakapan antara peneliti dengan 2 siswa yang bernama Ari Purnomo dan Fauzan siswa kelas 11 Teknik mesin 2.

Pada hari Selasa 22 November 2016

MN : Selamat siang de, maaf menyita waktunya sebentar ya. Ini mas sedang melakukan penelitian yang akan digunakan untuk bahan skripsi jadi mohon bantuannya ya.

FA dan AP : selamat siang juga mas, iya tidak apa-apa, tapi saya menjawab semampunya saya ya mas

MN : iya de tidak apa-apa mas cuman ingin meminta pendapatnya ade saja. Tidak usah tegang Langsung saja ya wawancaranya.

Kegiatan apa yang sering dilakukan untuk mengawali pembelajaran

FA : ya seperti biasa saat mengawali pembelajaran kami berdoa dulu mas.

AP : ya berdoa pada saat mengawali pelajaran itu sudah menjadi rutinitas kami mas,

MN : Apakah guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan?

FA : ya mas, pada saat akan memulai pelajaran guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran

AP : ya, mas

MN : Apakah dalam pembelajaran guru selalu menanamkan rasa bertanggung jawab, disiplin, selalu menghargai orang lain, sopan, santun, peduli dan mentaati aturan dan lain-lain?

FA : ya mas selalu

AP : ya mas dalam pembelajaran guru selalu mengajarkan kami rasa bertanggung jawab, disiplin, sopan, santun dan lain- lain.

MN : Bagaimana metode dalam pembelajaran pkn yang dibelajarkan guru dikelas,?

FA : ya, kadang menarik, kadang tidak

MN :loh, kenapa?

FA : ya kadang metode yang di terapkan guru suka membuat saya mengantuk mas

MN : kalau kamu Ar?

AP : ya kalau saya menarik saja mas, alasanya metode pembelajaran dikelas itu sangat menyenangkan

MN : apakah dengan menggunakan metode tersebut seperti diskusi kelompok itu kalian menjadi mengerti tentang materi yang disampaikan?

FA : ya mengerti mas

AP : ya sama

MN : Apakah anda punya facebook?

FA : ya, saya punya mas

AP : ya, saya juga punya

MN : Alat apa yang yang sering digunakan untuk membuka facebook?

FA : HP, komputer

AP : ya mas HP dan komputer

MN : berapa seringkah anda membuka facebook?

FA : ya sering hampir setiap hari saya menggunakan facebook,

AP : ya mas kalau saya sama mas,

MN : hal apa saja yang sering dilakukan anda di facebook?

FA : ya banyak mas, mulai dari menulis status, melihat informasi informasi, sampai like mas,

AP : ya mas sama banyak, menulis status, membaca status, menglike status, unggah foto, invite pertemanan.

MN : apa saja kegunaan facebook menurut anda?

FA : ya banyak mas, menambah teman, mengunggah foto, mengirim informasi dan lain lain

AP : ya mas, menambah teman, mengunggah foto, mengomentari status teman, membuat grup, dan lain lain

MN : Apa pengaruh negatif media sosial facebook bagi anda?

FA : pengaruhnya ya, dapat membuat kita menjadi malas belajar, kecanduan facebook, mata menjadi rusak, menjadi alay.

AP : ya kalau saya sama mas, menjadi malas, mata rusak, bahasa menjadi kurang sopan, ya penipuan juga mas.

MN : Apakah pengaruh-pengaruh tersebut dapat menghambat aktivitas belajar anda?

FA : ya tentu mas

- AP : ya mas
- MN : Bagaimana tanggapan anda jika anda kedatangan teman yang akan mempengaruhi anda dalam penggunaan facebook yang bersifat negatif?
- FA : jelas saya menolak mas,
- AP : ya menolak mas, karena kita tidak tahu apa yang dilakukan orang tersebut, kalau mengajaknya sudah mengarah ke kriminal repot mas urusannya.
- MN : terus bagaimana keadaan teman anda disekolah apakah mereka juga aktif di media sosial terutama facebook
- FA : ya mungkin banyak teman yang menggunakan facebook, twitter, ig,dan lain-lain
- AP : ya mas saya rasa mungkin semua punya facebook mas.
- MN : Apakah anda sering memanfaatkan media sosial facebook tersebut untuk sarana diskusi?
- FA : ya jarang sih mas, saya paling cuman buka status-status teman, menulis status,
- AP : ya mas sama jarang,
- MN : bagaimana cara anda membatasi dalam penggunaan facebook agar waktu belajar anda tidak terganggu?
- AM : ya kalau saya, membuka facebook seperlunya saja, membuka facebook kalau ada yang penting penting saja
- MN : wah kalau begitu, kalau tidak ada yang penting berarti tidak usah dibuka facebooknya dong.
- AM : iya mas,
- AP : ya kalau saya sependapat dengan Ari mas, di batasi waktunya, digunakan pad waktu yang pas iar tidak mengganggu aktivitas belajar.
- MN : apakah anda sudah melakukan hal tersebut?
- AP dan FA : ini lagi dilakukan mas

Demikian hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan siswa kelas XII TL. Setelah selesai mewawancarai peneliti mempersilahkan kedua siswa tersebut melanjutkan aktivitas belajarnya seperti biasa.



FIELD NOTES

PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM MENANGGULANGI DAMPAK MEDIA SOSIAL FACEBOOK, STUDI KASUS DI SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO

Moch. Nurma Dani : MN

Dwi Prayogo : DP

Muhammad Akbar : MA

Pada tanggal 19 november 2016 pada pukul 06.00 peneliti merencanakan niatnya kembali lagi ke sekolah untuk memperoleh data tambahan sebagai penguat pada data yang sudah diperoleh, kali ini peneliti berangkat dari rumah saudara di bumiayu, karena jarak antara bumiayu dengan SMK Tujuh lima 1 purwokerto cukup jauh, maka peneliti berangkat lebih pagi sekitar pukul 07.00 wib, sesampainya di sekolah pukul 08.00 wib seperti biasa peneliti meminta izin kepada petugas TU untuk melanjutkan Penelitian, setelah mendapat izin peneliti langsung meminta bantuan kepada bapak Muslih untuk memanggil 2 siswa kelas X pada tiap-tiap jurusan, sesudah dikumpulkan peneliti melakukan beberapa pertanyaan kepada siswa tersebut dan dari sekian banyak siswa yang peneliti wawancarai, peneliti mengambil sampel 2 siswa sebagai perwakilan yaitu Dwi Prayogo beserta Muhammad Akbar, berikut percakapan peneliti bersama Dwi Prayogo dan Muhammad Akbar.

MN : Selamat pagi de, maaf menyita waktunya sebentar ya. Ini mas sedang melakukan penelitian yang akan digunakan untuk bahan skripsi jadi mohon bantuannya ya.

DP dan MA : ya mas, tidak apa-apa.

MN : iya trima kasih de. Langsung saja ya wawancaranya. Kegiatan apa yang sering dilakukan untuk mengawali pembelajaran

DP : seperti biasa sebelum melaksanakan proses belajar kami berdoa dulu.

MN : Apakah guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan?

- DP : ya kadang-kadang mas gk selalu..
- MA : ya, tergantung gurunya ada yang menggunakan ada yang tidak
- MN : kalau guru pkn selalu menyampaikan tujuan pembelajaran tidak..?
- DP : ya sama mas, kadang langsung menanyakan tugas, baik kelompok atau individu
- MA : ya mas kurang lebihnya sama,
- MN : Apakah dalam pembelajaran guru selalu menanamkankan rasa bertanggung jawab, disiplin, selalu menghargai orang lain, sopan, santun, peduli dan mentaati aturan dan lain-lain?
- DP : ya pasti mas, apalagi guru PKN itu selalu menanamkan rasa tanggung jawab, disiplin dan sebagainya,
- MA : ya mas tapi tidak hanya itu saja, di luar kelas pun kami diajarkan seperti itu pada saat pelatihan bela negara kami juga ditanamin rasa disiplin, kerja keras, rasa peduli baik peduli terhadap sesama, keluarga dan sebangsa dan bernegara.
- MN : Bagaimana metode dalam pembelajaran pkn yang dibelajarkan guru dikelas,?
- DP : ya seperti itu mas, menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok.
- MA : ya metode yang di terapkan di kelas berupa tanya jawab, diskusi kelompok dan Ceramah.
- MN : Apakah metode yang disampaikan itu menarik?
- DP : ya menurut saya menarik,
- MA : ya kadang menarik, kadang tidak, tergantung siswanya juga
- MN : ya menurut anda menarik tidak metode yang diterapkan guru kepada anda?
- MA : ya kalau saya biasa- biasa saja
- MN : apakah dengan menggunakan metode tersebut seperti diskusi kelompok itu kalian menjadi mengerti tentang materi yang disampaikan?

- DP : ya paham mas, apalagi jika menggunakan metode diskusi kelompok, karena dengan menggunakan metode itu, saya yang tidak paham materi jadi paham,
- MA : ya paham mas,
- MN : Apakah anda punya facebook?
- DP : ya saya punya mas
- MA : ya punya mas
- MN : Alat apa yang yang sering digunakan untuk membuka facebook?
- DP : komputer, hp, laptop, tablet
- MA : komputer, hp, laptop
- MN : menurut anda apa itu facebook?
- DP : facebook itu menurut saya sebuah alat komunikasi berbasis online yang dapat berinteraksi satu sama lain
- MA : menurut saya facebook merupakan sarana interaksi antara pengguna yang satu dengan pengguna lain.
- MN : berapa seringkah anda membuka facebook?
- DP : sering mas, kalau ada waktu luang, ya saya buka facebook
- MA : ya mas, kalau ada waktu luang saja saya membuka facebook
- MN : hal apa saja yang dilakukan saat menggunakan facebook?
- DP : ya menambah teman, menulis status, mengkomen, meng-*upload* foto,
- MA : ya kalau saya, biasanya menulis status, membaca status orang, menglike atau mengkomen.
- MN : Apa pengaruh media sosial facebook bagi anda?
- DP : banyak mas pengaruhnya, jika dilihat dari segi negatifnya ya dapat merusak mata, menimbulkan rasa malas, konsentrasi belajarpun menjadi kurang. Kalau dari segi positifnya ya kita bisa menambah teman memperluas tali silaturahmi dengan teman, baik dengan teman lama maupun dengan teman baru. Meng-*upload*

foto Facebook juga bisa dikatakan sebagai tempat curhat/ curahan perasan, menambah wawasan dan lain-lain

MA : kalau saya pengaruhnya, kalau dari sisi negatifnya ya dapat merusak otak mas, merusak mata, menimbulkan rasa malas, belajarpun jadi berkurang, bicara yang biasanya bagus jadi alay. dan jika dilihat dari sisi positifnya facebook dapat memperluas pertemanan, dapat mengunggah foto, mengkomen status teman. Dan lain-lain.

MN : Apakah pengaruh-pengaruh tersebut dapat menghambat aktivitas belajar anda?

DP : ya kalau menggunakan facebook secara berlebihan dapat berpengaruh besar

MA : ya mas,

MN : Bagaimana tanggapan anda jika anda kedatangan teman yang akan mempengaruhi anda dalam penggunaan facebook yang bersifat negatif?

DP : ya dipikir dulu mas, kalau bersifat negatif ya buat apa diikuti

MA : ya mas kalau ajakan teman itu dirasa tidak penting buat apa dilakukan

MN : Apakah anda sering memanfaatkan media sosial facebook tersebut untuk sarana diskusi?

DP : ya sering mas

MA : ya mas sering

MN : bagaimana cara anda membatasi dalam penggunaan facebook agar waktu belajar anda tidak terganggu?

DP : ya menurut saya ya, diharapkan bisa mengatur waktu antara belajar dan menggunakan media sosial. Kalau sedang belajar hp ya dimatikan.

MA : ya menurut saya ya, harus bisa membagi waktu antara belajar dengan bermain, setiap belajar hp dimatikan agar tidak mengganggu..

MN : apakah anda sudah melakukan hal tersebut?

DP : ya kadang dilakukan mas

MA : ya belum sih mas. Hehehe

MN : ya sudah kalau gitu, trima kasih atas kesempatan waktunya.
Semoga bermanfaat.

DP dan Ma : ya mas, sama-sama, amin

Demikian hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan siswa 11 Tehnik mesin. Setelah selesai mewawancarai peneliti meminta data diri mereka sebagai tanda bukti kemudian mohon diri pada mereka untuk melanjutkan melaksanakan wawancara berikutnya.

FIELD NOTES

PERAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI WAHANA PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM MENANGGULANGI DAMPAK MEDIA SOSIAL FACEBOOK, STUDI KASUS DI SMK TUJUH LIMA 1 PURWOKERTO

Moch. Nurma Dani : MN

Rizki Kurniawan : RK

Panji Adi : PA

Pada hari jum'at, 29 juli 2016 pukul 08.00 wib, peneliti mulai berangkat dari kos menuju SMK tujuh Lima 1 Purwokerto dengan membawa perlengkapan berupa kertas, pulpen, hp yang akan digunakan untuk proses wawancara kepada subjek penelitian yaitu siswa, guru dan kepala sekolah. Sesampainya di sekolah peneliti langsung ke ruang TU untuk meminta izin melakukan penelitian, setelah TU mengizinkan peneliti langsung mencari guru yang bernama Bapak Lystiono, selaku guru pendidikan kewarganegaraan, karena Bapak Lystiono sedang mengajar akhirnya peneliti memanfaatkan waktu kosong untuk mencari siswa yang akan di minta data datanya, pada saat peneliti memasuki lapangan, peneliti bertemu dengan waka kesiswaan yang bernama Bapak Muslih, kemudian peneliti mendekati Bapak Muslih selaku waka kesiswaan kemudian meminta izin untuk melakukan wawancara terhadap beberapa siswa. Setelah diskusi dengan Bapak Muslih kemudian Bapak Muslih menunjuk siswa yang aktif di kelas, lalu peneliti mengajak siswa tersebut duduk d depan BK untuk di wawancarai, ada dua siswa yang bersedia di wawancarai yaitu Panji Adi dan Rizki Kurniawan kelas 12 multimedia. Berhubung dengan waktu yang terbatas peneliti langsung memulai wawancara sekaligus dengan mereka sampai pada pukul 10.00 WIB di Depan BK SMK Tujuh Lima 1 Purwokerto.

MN : Selamat pagi de, maaf menyita waktunya sebentar ya. In mas sedang melakukan penelitian yang akan digunakan untuk bahan skripsi jadi mohon bantuannya ya.

RK dan PA : selamat pagi juga mas, ya tidak apa-apa. Tapi kalau tidak bisa menjawab tidak apa- apa mas?

- MN : iya tidak apa-apa, santai saja tidak usah tegang. Langsung saja ya wawancaranya. Kegiatan apa yang sering dilakukan untuk mengawali pembelajaran
- RK : pertama tama ya berdo'a dan membaca al Qur'an
- PA : ya berdo'a terus baca Qur'annya yang surat- surat pendek a
- MN : Apakah guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan?
- RK : ya tidak semua guru mas menyampaikan tujuan...
- PA : ya, mas tergantung gurunya
- MN : kalau guru pkn selalu menyampaikan tujuan pembelajaran tidak..?
- RK : ya, mas tapi tidak selalu
- PA : ya kadang-kadang mas.
- MN : Apakah dalam pembelajaran guru selalu menanamkankan rasa bertanggung jawab, disiplin, selalu menghargai orang lain, sopan, santun, peduli dan mentaati aturan dan lain-lain?
- RK dan PA : ya mas
- MN : Bagaimana metode dalam pembelajaran pkn yang dibelajarkan guru dikelas,?
- RK : ya, guru selalu menggunakan metode diskusi kelompok nanti di presentasikan di depan, tanya jawab,
- PA : kadang guru ngajarnya cuman menyampaikan materi saja seperti ceramah mas,
- MN : Apakah metode yang disampaikan itu menarik?
- RK : ya menurut saya menarik mas
- PA : ya tergantung mas, kalau metodenya ceramah ya bosan mas,
- MN : apakah dengan menggunakan metode tersebut seperti diskusi kelompok itu kalian menjadi mengerti tentang materi yang disampaikan?
- RK : ya mengerti mas

- PA : ya mas mengerti
- MN : Apakah anda punya facebook?
- RK : ya saya punya mas
- PA : ya sya juga punya
- MN : Alat apa yang yang sering digunakan untuk membuka facebook?
- RK : aku seringnya di HP mas
- PA : ya mas di HP juga
- MN : Hpnya model apa?
- RK : ya begini mas hp jadul,, hehe
- PA : kalau saya asus mas sudah android.
- MN : berapa seringkah anda membuka facebook?
- RK : ya kalau saya kadang 3x sehari mas kadang lebih mas, tergantung juga mas kalau di kelas ya paling 5 menit untuk sekali buka tapi kalau di rumah bisa beberapa kali buka durasinya ya 4 jam mas.
- PA : ya kalau saya mas tergantung. Kalau lagi banyak teman yang on ya bisa berjam jam, tapi kalau sepi seperti jam jam sekolah ya pling 5 menit cukup. Akan tetapi kalau lagi santai bisa berjam-jam lamanya.
- MN : hal apa saja yang dilakukan saat menggunakan facebook?
- RK : banyak mas, kita bisa sharing-sharing info, komentar status teman, lihat foto teman,
- PA : ya mas kan di facebook suka ada yang sharing-sharing barang bekas seperti aksesoris motor, hp second. Menulis status, serta komentar status di beranda
- MN : Apa pengaruh media sosial facebook bagi anda?
- RK : kalau yang positif ya dapat memperoleh banyak teman, dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakan orang banyak, mempermudah dalam berinteraksi dengan pengguna lain sekalipun orang baru kenal

- PA : ya, kalau yang positif dapat teman banyak, menambah pengetahuan, melatih berkomunikasi dengan seseorang dan lain-lain.
- RK : ya kalau negatifnya kalau keseringan ya PR kadang lupa dikerjakan karena malas, komunikasi antar sesama teman menjadi kurang, menghambur hamburkan uang demi beli paketan data dan dapat merusak mata juga kalau keseringan menggunakan HP
- PA : ya mas, keseringan menggunakan facebook membuat pribadi siswa yang egois/ mementingkan diri sendiri, berkata kurang sopan, adanya sifat iri karena memamerkan barang mewahnya.
- MN : Apakah pengaruh-pengaruh tersebut dapat menghambat aktivitas belajar anda?
- RK : ya tergantung mas, kalau lagi asik ya bisa menghambat juga mas kadang PR lupa gk dikerjakan begitu.
- PA : ya mas tergantung,
- MN : Bagaimana tanggapan anda jika anda kedatangan teman yang akan mempengaruhi anda dalam penggunaan facebook yang bersifat negatif?
- RK dan PA : ya dipikir-pikir dulu, jika ada ya saya menolak mas
- MN : Apakah anda sering memanfaatkan media sosial facebook tersebut untuk sarana diskusi?
- RK : ya mas, kan kalau ada teman yang sedang kesulitan terus dia menulis status maka saya suka komentar memberikan solusi
- PA : ya mas, bukan saya saja yang komentar bahkan teman-teman yang lainnya juga pada komentar dari situlah adanya diskusi.
- MN : bagaimana cara anda membatasi dalam penggunaan facebook agar waktu belajar anda tidak terganggu?
- RK : ya mungkin dengan dikurangin waktu dalam pembukaan facebook, diusahakan membuka facebook pada hal yang penting saja,
- PA : ya kalau saya mas harus bisa ngatur waktu dalam membuka facebook, membuka facebook pada hal yang penting saja, dan

jangan dimasukin ke dalam hati kalau ada yang komentar atau yang balas komentar kita mengenai hal baik maupun buruk.

MN : apakah anda sudah melakukan hal tersebut?

RK :belum mas. Hehe

PA : tapi, insya allah saya lakukan

Demikian hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dengan siswa 12 multimedia. Setelah selesai mewawancarai peneliti meminta data diri mereka sebagai tanda bukti kemudian mohon diri pada mereka untuk melanjutkan melaksanakan wawancara berikutnya.

